

BAB IV

PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Gambaran Umum Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banjar

Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banjar berlokasi di Jalan Ahmad Yani Km. 15.200 Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar, dibangun diatas tanah seluas 450,5 meter persegi yang diperoleh dari hasil swadaya masyarakat pada masa itu.

Pada mulanya berasal dari Sekolah Kejuruan yang didirikan pada tanggal 15 Oktober 1954 dengan nama Pendidikan Guru Agama Swasta (PGAS) sampai tahun 1978. Pendidikan Guru Agama Swasta ini ada perubahan statusnya MTsN dan MAN yang resmi dinegerikan pada tanggal 01 Juli 1979 yang berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama No. 17 Tahun 1978 resmi statusnya menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri yang masa belajarnya selama 3 tahun. Kemudian sekarang dinamakan Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Banjar Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar. Kemudian status tanah Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Banjar ini mempunyai batas-batas tanah bangunan :

- a. Sebelah Utara Berbatasan dengan MAN 1 Martapura
- b. Sebelah Selatan Berbatasan dengan Lahan Pertanian Milik Penduduk
- c. Sebelah Timur Berbatasan dengan Jalan
- d. Sebelah Barat Berbatasan dengan Tanah Milik Penduduk.

Sejak berdirinya Pendidikan Guru Agama Swasta sampai sekarang dinegerikan menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banjar, tentunya dilakukan

pergantian Kepemimpinan yang sesuai dengan masa jabatannya, yang telah ditetapkan oleh Ka Kanwil Departemen Agama Provinsi Kalimantan Selatan. Adapun Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banjar ini telah dipimpin oleh beberapa Kepala Madrasah, Yaitu:

- 1) H. Abdul Karim, BA, yang mulai bertugas 01 Juli 1979 sampai 01 Juli 1983
- 2) Drs. H. Anwar Kaderi, yang mulai bertugas 01 Juli 1983 sampai 1986
- 3) Asmuri CH, yang bertugas mulai 01 Maret 1986 sampai 01 Maret 1988
- 4) Drs. M. Saberi Ismail, yang bertugas mulai 01 Januari 1988 sampai 1994
- 5) Drs. Sudirman, yang bertugas mulai 01 April 1994 sampai 1995
- 6) Drs. H. Djuhdi, yang mulai bertugas mulai 01 April 1995 sampai 2004
- 7) Drs. Zarkasi, yang bertugas mulai 14 Juli 2004 sampai 12 Agustus 2009.
- 8) Drs. Firdaus Syu'aib, MM, yang bertugas mulai 13 Agustus 2009 sampai 23 Mei 2011.
- 9) H. Sasi Hermanto, M.Si, yang bertugas mulai tanggal 24 Mei 2011 sampai 15 Agustus 2013.
- 10) Drs. Sibahani, yang bertugas mulai tanggal 2 September 2014.
- 11) Dra. Hj. Latifah, MM, yang bertugas mulai tanggal 1 Oktober 2018.

a. Profil

- | | |
|---|-----------------------------------|
| 1) Nama Sekolah | : MTsN 1 Banjar |
| 2) NPSN | : 30315280 |
| 3) NSS | : 121163030005 |
| 4) Alamat | : Jl. A. Yani Km 15,200 Gambut |
| 5) Kecamatan | : Gambut |
| 6) Kabupaten | : Banjar |
| 7) Jenjang | : SMP/MTs |
| 8) Status | : Negeri |
| 9) Instansi | : Kementerian Agama |
| 10) Akreditasi | : A |
| 11) Nama Kepala Sekolah | : Dra. Hj. Latifah, MM |
| 12) Nama Wakasek Bidang
Manajemen Mutu | : - |
| 13) Nama Kepala Tata Usaha | : Ahmad Husaini. S.Pd.I |
| 14) Nama Wakasek Bidang Kurikulum | : Alipir Budiman, M.Pd |
| 15) Nama Wakasek Bidang Sarana | : Drs. Rusmadi Ulfi |
| 16) Nama wakasek bidang Kesiswaan | : Dra. Hj. Indria Hartati, M.Pd.I |
| 17) Nama Wakasek Bidang Humas | : Dra. Hj. Rahmah |

b. Visi Sekolah :

Berprestasi, berbudaya, beriptek, dan berlandaskan iman dan takwa.

c. Misi Sekolah :

- 1) Mengembangkan lingkungan madrasah yang bersih, indah dan nyaman yang kondusif
- 2) Melakukan pembiasaan diri dalam pengamalan ajaran Islam
- 3) Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan
- 4) Meningkatkan dan mengoptimalkan mutu lulusan
- 5) Meningkatkan prestasi
- 6) Melestarikan budaya daerah dan lingkungan hidup

d. Tujuan Sekolah

Pada akhir tahun pelajaran 2018/2019 madrasah dapat :

- 1) Mampu menciptakan lingkungan yang bersih, indah, nyaman dan aman yang kondusif terhadap pendidikan dan pembelajaran.
- 2) Terbentuknya kultur madrasah yang membiasakan perilaku-perilaku Islami.
- 3) Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan pendekatan diantaranya menggunakan teknologi multimedia, serta layanan bimbingan dan konseling.
- 4) Mampu memperoleh nilai di atas standar kelulusan.
- 5) Berprestasi dalam setiap kegiatan.
- 6) Mengembangkan jenis kegiatan yang bernuansa budaya Banjar.

- e. Website Sekolah : www.mtsn2gambut.blogspot.com
- f. E-Mail Sekolah : mtsn2gambut@gmail.com
- g. Jumlah Siswa

Tabel 4.1 Jumlah Siswa MTsN 1 Banjar

KELAS 7		KELAS 8		KELAS 9		JUMLAH	
L	P	L	P	L	P	L	P
83	93	68	102	68	81	219	276

- h. Siswa Miskin

Tabel 4.2 jumlah siswa miskin MTsN 1 Banjar

KELAS 7		KELAS 8		KELAS 9	
L	P	L	P	L	P
23	29	16	31	20	31

- i. Guru

Tabel 4.3 jumlah guru MTsN 1 Banjar

PNS		NON PNS		TATA USAHA	
L	P	L	P	L	P
9	17	2	4	2	5

- j. Struktur dan Muatan Kurikulum

1) Struktur Kurikulum

Struktur kurikulum merupakan pola pada susunan mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Kedalaman muatan kurikulum pada setiap mata pelajaran pada setiap satuan pendidikan dituangkan dalam kompetensi yang harus dikuasai peserta didik sesuai dengan beban belajar yang tercantum dalam struktur kurikulum. Kompetensi yang dimaksud terdiri atas standar kompetensi dan kompetensi dasar yang dikembangkan berdasarkan standar kompetensi lulusan .

Struktur kurikulum terdiri dari tiga komponen, yakni komponen mata pelajaran, muatan lokal, dan pengembangan diri. Komponen mata pelajaran dikelompokkan sebagai berikut :

- a) Kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia
- b) Kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian
- c) Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi
- d) Kelompok mata pelajaran estetika
- e) Kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga, dan kesehatan

Komponen muatan lokal dan pengembangan diri merupakan bagian integral dari struktur kurikulum dan dikembangkan sendiri oleh sekolah.

Struktur kurikulum ini meliputi substansi pembelajaran yang ditempuh dalam satu jenjang selama tiga tahun mulai kelas VII sampai dengan kelas IX.

Struktur kurikulum disusun berdasarkan standar kompetensi lulusan dan standar kompetensi mata pelajaran dengan ketentuan sebagai berikut :

- a) Kurikulum ini memuat 14 mata pelajaran, muatan lokal, dan pengembangan diri seperti tertera pada Tabel.

Muatan lokal merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas daerah. Pengembangan diri bukan merupakan mata pelajaran yang harus diajarkan oleh guru. Pengembangan diri bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah. Kegiatan pengembangan diri difasilitasi dan atau dibimbing oleh

konselor, guru, atau tenaga kependidikan yang dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan pengembangan diri dilakukan melalui kegiatan pelayanan konseling yang berkenaan dengan masalah diri pribadi dan kehidupan sosial, belajar, dan pengembangan karier peserta didik.

- b) Substansi mata pelajaran IPA dan IPS merupakan “IPA Terpadu” dan “IPS Terpadu”
- c) Jam pembelajaran untuk setiap mata pelajaran dialokasikan sebagaimana tertera dalam struktur kurikulum. Satuan pendidikan dimungkinkan menambah maksimum empat jam pembelajaran perminggu secara keseluruhan.
- d) Alokasi waktu satu jam pembelajaran adalah 40 menit.
- e) Minggu efektif dalam satu tahun pembelajaran (dua semester) adalah 34-38 minggu.

Tabel 4.4. Struktur kurikulum MTsN 1 Banjar disajikan pada table berikut:

Komponen	Kelas dan Alokasi Waktu		
	VII	VIII	IX
A. Mata Pelajaran			
1. Akidah Akhlak	2	2	2
2. Alqur'an Hadist	2	2	2
3. Fiqih	2	2	2
4. Sejarah Kebudayaan Islam	2	2	2
5. Bahasa Arab	2	2	2
6. Pendidikan Kewarganegaraan	2	2	2
7. Bahasa Indonesia	6	6	6
8. Bahasa Inggris	4	4	4
9. Matematika	5	5	5
10. Ilmu Pengetahuan Alam	6	6	6
11. Ilmu Pengetahuan Sosial	4	4	4
12. Seni Budaya	2	2	2

13. Penjasorkes	2	2	2
14. Keterampilan/TIK	2	2	2
B. Muatan Lokal			
1. Baca Tulis Alqur'an	1	1	1
2. Nahu / Sharaf	1	1	1
C. Pengembangan Diri	-	-	-
Jumlah	44	44	44

k. Muatan Kurikulum

1) Mata Pelajaran

a) Pendidikan Agama

Meliputi : Akidah Akhlak, Alqur'an Hadist, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam, dan Bahasa Arab.

Tujuan : Memberikan wawasan terhadap masalah keagamaan, meningkatkan keimanan dan ketaqwaan siswa dalam hal agama islam.

b) Kewarganegaraan dan kepribadian

Tujuan : Memberikan pemahaman terhadap siswa tentang kesadaran hidup berbangsa dan bernegara dan pentingnya penanaman rasa persatuan dan kesatuan.

c) Bahasa Indonesia

Tujuan : Membina keterampilan berbahasa secara lisan dan tertulis serta dapat menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi dan sarana pemahaman terhadap IPTEK.

d) Bahasa Inggris

Tujuan : Membina Keterampilan berbahasa dan berkomunikasi secara lisan dan tertulis untuk menghadapi perkembangan IPTEK dan menyongsong era globalisasi.

e) Matematika

Tujuan : Memberikan pemahaman logika dan kemampuan dasar matematika dalam rangka penguasaan IPTEK

f) Ilmu Pengetahuan alam

Meliputi : Fisika dan Bioalogi

Tujuan : Memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada siswa untuk menguasai dasar-dasar sains dalam rangka penguasaan IPTEK

g) Ilmu Pengetahuan Sosial

Meliputi : Sejarah, Ekonomi, dan Geografi

Tujuan : Memberikan pengetahun sosio cultural masyarakat yang majemuk, mengembangkan kesadaran hidup bermasyarakat serta memiliki keterampilan hidup secara mandiri.

h) Seni Budaya

Meliputi : Seni rupa, seni musik, seni tari, dan seni teater

Tujuan : Mengembangkan apresiasi seni, daya kreasi, dan kecintaan pada seni budaya Nasional

i) Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan

Tujuan : Menanamkan kebiasaan hidup sehat, meningkatkan kebugaran dan keterampilan dalam bidang olahraga, menanamkan rasa sportivitas, tanggung jawab, disiplin, dan percaya diri pada siswa.

2) Muatan Lokal

Muatan lokal merupakan kegiatan kulikuler untunk mengembangkan kompetensi yan disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah, termasuk

keunggulan daerah, yang materinya tidak sesuai menjadi bagian dari mata pelajaran lain dan atau terlalu banyak sehingga harus menjadi mata pelajaran tersendiri. Substansi muatan lokal ditentukan oleh satuan pendidikan, tidak terbatas pada mata pelajaran keterampilan. Muatan lokal merupakan mata pelajaran, sehingga satuan pendidikan harus mengembangkan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar untuk setiap jenis muatan lokal yang diselenggarakan. Satuan pendidikan dapat menyelenggarakan satu mata pelajaran muatan lokal setiap semester. Ini berarti bahwa dalam satu tahun satuan pendidikan dapat menyelenggarakan dua mata pelajaran muatan lokal.

Muatan lokal yang dikembangkan di MTsN 1 Banjar adalah :

- 1) Baca Tulis Alqur'an (BTA), dikembangkan untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis huruf Alqur'an. Muatan Lokal Baca Tulis Alqur'an (BTA) ini sesuai dengan Peraturan Daerah Nomor 9 Tahun 2009 tentang Pendidikan Al-Qur'an di Kalimantan Selatan.
- 2) Hafalan Surah Pendek, dimaksudkan sebagai pendamping kegiatan membaca dan menulis Alqur'an, sehingga siswa bisa menghafal surah pendek yang akan dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat.

Muatan Lokal beralokasi 2 (dua) jam pelajaran.

3) Kegiatan Pengembangan Diri

Pengembangan diri adalah kegiatan yang bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, minat, setiap peserta didik sesuai dengan kondisi

sekolah. Kegiatan pengembangan diri difasilitasi dan/atau dibimbing oleh konselor, guru, atau tenaga kependidikan yang dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan pengembangan diri dapat dilakukan antara lain melalui kegiatan pelayanan konseling yang berkenaan dengan masalah diri pribadi, kehidupan social, belajar, dan pengembangan karier peserta didik. Sedangkan untuk kegiatan ekstrakurikuler dapat dilakukan antara lain melalui kegiatan kepramukaan, kepemimpinan, dan kelompok ilmiah remaja.

Berdasarkan kondisi obyektif madrasah, maka kegiatan pengembangan diri dipilih dan ditetapkan adalah :

- 1) Kegiatan pelayanan konseling

Melayani :

 - a) Masalah kesulitan belajar siswa
 - b) Mengembangkan karir siswa
 - c) Pemilihan jenjang pendidikan yang lebih tinggi
 - d) Masalah dalam kehidupan social siswa
- 2) Palang Merah Remaja
- 3) Pramuka
- 4) Menjahit
- 5) memasak
- 6) Menghias Kue
- 7) Membuat sasirangan Banjar
- 8) Maulid al-Habsyi
- 9) Hadrah

10) Tenis Meja

11) Bulutangkis

12) Pencak silat

13) Senam

14) Volley Ball

15) Futsal

Mekanisme Pelaksanaan :

a) Kegiatan pengembangan Diri dilakukan diluar jam pelajaran (ekstrakurikuler) dibina oleh guru-guru yang memiliki kualifikasi yang baik maupun mendatangkan pelatihan dari luar sekolah berdasarkan surat keputusan Kepala MTsN 1 Banjar.

b) Jadwal Kegiatan

Tabel 4.5. tentang jadwal kegiatan sekolah MTsN 1 Banjar

NO	NAMA KEGIATAN	HARI	WAKTU
1	Kegiatan pelayanan Konseling	Senin s.d Sabtu	
2	Palang Merah Remaja	Sabtu	
3	Pramuka	Jumat	
4	Menjahit	Kamis	
5	Memasak	Kamis	
6	Menghias Kue	Kamis	
7	Membuat Sasirangan Banjar	Kamis	
8	Maulid Al- Habsyi	Rabu	
9	Hadrah	Rabu	
10	Tenis Meja	Selasa	
11	Bulutangkis	Selasa	
12	Pencak silat	Sabtu	
13	Senam	Jumat	
14	Volley ball	Kamis	

c) Alokasi Waktu

Alokasi Waktu untuk kegiatan pengembangan diri setara dengan 2 (dua) jam pelajaran dikelas.

d) Penilaian

Kegiatan Pengembangan diri dinilai dan dilaporkan secara berkala kepada sekolah dan orangtua dalam bentuk kualitatif :

Tabel 4.6. daftar kategori nilai sekolah MTsN 1 Banjar

KATEGORI	KETERANGAN
A	Sangat Baik
B	Baik
C	Cukup
D	Kurang

4) Pengaturan Beban Belajar

- 1) Beban belajar di MTsN 1 Banjar menggunakan sistem paket
- 2) Jam pelajaran untuk setiap mata pelajaran pada sistem paket dialokasikan sebagaimana tertera dalam struktur kurikulum. Pengaturan alokasi waktu untuk setiap mata pelajaran yang terdapat pada semester ganjil dan genap dalam satu tahun ajaran dapat dilakukan secara fleksibel dengan jumlah beban belajar yang tetap.
- 3) Alokasi waktu untuk penugasan terstruktur dan kegiatan mandiri terstruktur dan sistem paket untuk SMP/MTs 0% - 50% dari waktu kegiatan tatap muka mata pelajaran yang bersangkutan. Pemanfaatan alokasi waktu tersebut mempertimbangkan potensi dan kebutuhan peserta didik dalam mencapai kompetensi.

Tabel 4.7. tentang jam pelajaran sekolah MTsN 1 Banjar

Kelas	Satu jam pelajaran tatap muka	Jumlah jam pembelajaram berminggu	Minggu efektif pertahun	Waktu pembelajaran / jam pertahun
VII	40	44	34-38	1496 - 1672
VIII	40	44	34-38	1496 – 1672
IX	40	44	34-38	1496 – 1672

5) Ketentuan Belajar

Ketentuan belajar setiap indicator yang telah ditetapkan dalam suatu kompetensi dasar berkisar antara 0 – 100%. Kriteria ideal ketuntasan untuk masing-masing indikator 75%. Satuan pendidikan harus menentukan kriteria ketuntasan minimal dengan mempertimbangkan tingkat kemampuan rata-rata peserta didik serta kemampuan sumber daya pendukung dalam penyelenggara pembelajaran. Satuan pendidikan diharapkan meningkatkan kriteria ketuntasan belajar secara terus menerus untuk mencapai kriteria ketuntasan belajar secara terus menerus untuk mencapai kriteria ketuntasan ideal.

6) Kriteria Kenaikan Kelas dan Kelulusan

1) Kriteria kenaikan kelas.

Peserta didik dinyatakan naik kelas apabila memenuhi syarat sebagai berikut :

- a) Menyelesaikan seluruh program pembelajaran pada dua semester di kelas yang diikuti
- b) Terdapat nilai dibawah KKM maksimal 3 mata pelajaran pada semester yang diikuti

- c) Memiliki nilai “baik” untuk aspek kepribadian, kelakuan, dan kerajinan pada semester yang diikuti
- d) Presentase kehadiran siswa minimal 90% di semester dua.
- e) Keputusan rapat Pleno dewan guru

2) Kriteria ketuntasan Minimal (KKM)

Adapun unsure yang diperhatika dalam penyusunan KKM adalah :

- a) Karakteristik siswa, dimaknai dengan tingkat perkembangan siswa baik psikologis, social, maupun latar belakang lingkungannya.
- b) Karakteristik mata pelajaran, dimaknai dengan tingkat kesulitan masing-masing indikator SK, KD untuk setiap mata pelajaran
- c) Kondisi Sekolah yakni dengan melihat sarana dan prasarana yang ada di MTsN 1 Banjar, serta kualitas SDM.

Proses penyusunan KKM dilakukan melalui rapat dewan guru dengan memperhatikan ketiga aspek diatas.

Tabel 4.8. Kriteria ketuntasan minimal (KKM) di MTsN 1 Banjar untuk setiap mata pelajaran dapat dilihat berikut :

Komponen	Kelas dan Alokasi Waktu		
	VII	VIII	IX
A. Mata Pelajaran			
1. Akidah Akhlak	75	75	75
2. Alqur'an Hadist	60	60	60
3. Fiqih	70	70	70
4. Sejarah Kebudayaan Islam	75	75	75
5. Bahasa Arab	60	60	60
6. Pendidikan Kewarganegaraan	75	75	75
7. Bahasa Indonesia	70	70	70
8. Bahasa Inggris	65	65	65

9. Matematika	65	65	65
10. Ilmu Pengetahuan Alam	70	70	70
11. Ilmu Pengetahuan Sosial	75	75	75
12. Seni Budaya	75	75	75
13. Penjasorkes	75	75	75
14. Keterampilan/TIK	75	75	75
B. Muatan Lokal			
1. Baca Tulis Alqur'an	75	75	75
2. Hafalan Surah Pendek	75	75	75
C. Pengembangan Diri	-	-	-

3) Kriteria Kelulusan

Berdasarkan PP 19/2005 pasal 72 ayat 1 peserta didik dinyatakan lulus apabila :

- a) Menyelesaikan seluruh program pembelajaran
- b) Memperoleh nilai minimal 75 pada penilaian akhir seluruh kelompok mata pelajaran :
 - (1) Agama dan Akhlak Mulia
 - (2) Kewarganegaraan dan Kepribadian
 - (3) Estetika
 - (4) Jasmani, Olahraga dan Kesehatan
- c) Lulus Ujian Sekolah untuk kelompok mata pelajaran Ilmu Pengetahuan dan Teknologi
- d) Lulus Ujian Nasional

7) Pendidikan Kecakapan Hidup

Pendidikan kecakapan hidup, yang mencakup kecakapan pribadi, kecakapan social, kecakapan akademik dan/atau kecakapan vokasional merupakan bagian integral dari pendidikan semua mata pelajaran, jenis kegiatan pengembangan diri,

dan/atau berupa paket/modul yang direncanakan secara khusus pada jenis pengembang diri tertentu atau pada mata pelajaran Muatan Lokal tertentu.

Di MTsN 1 Banjar pelaksanaan life skill mencakup :

- 1) Kecakapan hidup personal meliputi
 - a) Terampil membaca dan menulis Al Qur'an
 - b) Rajin beribadah (terintegrasi pada semua mata pelajaran)
 - c) Jujur, disiplin, kerja keras (terintegrasi pada semua mata pelajaran)
- 2) Kecakapan sosial meliputi :
 - a) Terampil memecahkan masalah dilingkungannya
 - b) Memiliki sikap sportif
 - c) Sanggup bekerja sama (terintegrasi pada semua mata pelajaran)
 - d) Sanggup berkomunikasi lisan dan tertulis
- 3) Kecakapan akademik, meliputi :
 - a) Terampil dalam penelitian ilmiah seperti merencanakan dan melakukan penelitian dengan merumuskan hipotesis, mengidentifikasi variable, dan membuktikan variable
 - b) Terampil menerapkan teknologi sederhana (terintegrasi pada kelompok mata pelajaran IPTEK)
 - c) Kecakapan berfikir rasional (terintegrasi pada semua mata pelajaran)
- 4) Kecakapan vokasional, meliputi :
 - a) Terampil berkomunikasi dalam bahasa Inggris
 - b) Terampil membawakan acara
 - c) Terampil menulis karangan ilmiah/popular

d) (Kecakapan vokasional diintegrasikan dengan mata pelajaran Bahasa Inggris, TIK, dan Bahasa Indonesia).

5) Pendidikan Berbasis Keunggulan Lokal dan Global

Pendidikan berbasis keunggulan lokal dan global adalah pendidikan yang memanfaatkan keunggulan lokal dan kebutuhan daya saing global dalam aspek ekonomi, budaya, bahasa, teknologi informasi, dan komunikasi, ekologi dan lain-lain, yang semuanya bermanfaat bagi pengembangan kompetensi peserta didik.

Di MTsN 1 Banjar, dalam materi muatan lokal, selain Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) yang diterapkan, juga terdapat hafalan surah pendek, yang mungkin tidak terdapat di sekolah lain. Hal ini dimaksud untuk mengembangkan kompetensi peserta didik setelah lulus dari MTsN, memiliki bekal yang cukup untuk dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat, sehingga memiliki nilai tambahan bagi siswa tersebut.

Selain itu membuat kain saasirangan khas banjar juga kami kategorikan sebagai pendidikan berbasis keunggulan lokal, yang dibuat dalam kegiatan Pengembangan Diri.

2. Gambaran Umum Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Banjar

a. Identitas Madrasah

- 1) Nama Madrasah : MTsN 2 Kabupaten Banjar
- 2) Nama Kepala Sekolah/ No. HP : Drs. H. Saipurrahman /
082157902341
- 3) Nomor Pokok Statistik Nasional : 30315281
- 4) Nomor Statistik Madrasah : 121163030004

- 5) Nomor Rekening Madrasah : 000-01-001751-30-1
- 6) NPWP : 00.056.387.4-732.000
- 7) Alamat Madrasah : Jl. Irigasi Desa Tambak Sirang
Laut Kec. Gambut Kab.
Banjar Kalimantan Selatan
(70652)
- 8) Tahun Didirikan : 26 Agustus 1961
- 9) Tahun Dinegerikan : 30 September 1970 (SK Kanwil
Depag Kalsel) No. 251 /1970
- 10) Status Tanah : Waqaf/Sertifikat (5.491 M2)
- 11) E-Mail : mtsngambut1@gmail.com
- 12) Titik Koordinat : -3.4330512,114.6143015,558m

b. Visi dan Misi Madrasah

1) Visi

Visi Madrasah yaitu : “Unggul Dalam Mutu,Berkarekter dan Berwawasan lingkungan”.

2) Misi

Untuk mewujudkan visi tersebut, madrasah menyusun langkah-langkah strategis yang dinyatakan dalam misi dengan indikator sebagai berikut:

- a) Unggul Perolehan UNBK
- b) Unggul Persaingan UNBK.
- c) Unggul Lomba AKSIOMA dan KSM.
- d) Unggul Lomba Kreativitas.

- e) Unggul dalam disiplin.
- f) Unggul Lomba Kesenian
- g) Unggul Madrasah Adiwiyata
- h) Unggul Kepedulian sosial.

c. Tujuan Madrasah

Berdasarkan visi dan misi di atas, maka tujuan yang akan dicapai adalah:

- 1) Pada tahun 2020 rata-rata Nilai Ujian Nasional mencapai minimal 7,0.
- 2) Pada tahun 2020, proporsi lulusan yang diterima di jenjang sekolah berikutnya yang berkualitas tinggi.
- 3) Pada tahun 2020 memiliki tim AKSIOMA minimal 3 cabang dan mampu menjadi finalis tingkat provinsi.
- 4) Pada tahun 2020 memiliki peserta KSM yang mampu menjadi finalis tingkat Nasional .
- 5) Pada tahun 2020 memiliki tim kesenian minimal 3 cabang yang mampu tampil pada acara setingkat Kabupaten.
- 6) Pada tahun 2020 madrasah menjadi Madrasah Adiwiyata tingkat provinsi.
- 7) Pada tahun 2020 menjadi madrasah teladan dibidang kedisiplinan ditingkat provinsi.
- 8) Pada tahun 2020 sudah memiliki minimal 5 kegiatan sosial.

Berdasarkan tujuan di atas maka, secara umum indikator yang ingin dicapai adalah;

- 1) Berprestasi dalam bidang akademik dan non akademik, serta memiliki keterampilan hidup.

- 2) Bertanggungjawab, berakhlak mulia, berdisiplin tinggi dan berdaya saing.
- 3) Rasa kesetiakawanan sosial yang tinggi.
- 4) Gemar dan terampil beribadah, serta menamatkan Al Qur'an dan hafal 22 surah pendek, Surah As Sajadah, Yasin, dan Al Mulk.
- 5) Lingkungan belajar dan lingkungan kerja yang indah, nyaman, dan sejuk.
- 6) Peduli terhadap kelestarian lingkungan.
- 7) Lingkungan madrasah yang mendukung terwujudnya madrasah adiwiyata.
- 8) Peka terhadap lingkungan sosial untuk turut andil dalam mencegah dan mengatasi pencemaran serta kerusakan lingkungan.

d. Sasaran

- 1) Tercapainya penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran
- 2) Tercapainya peningkatan penyelenggaraan bimbingan dan penyuluhan
- 3) Tercapainya peningkatan hubungan kerjasama dengan orang tua siswa dan masyarakat
- 4) Tercapainya peningkatan ketatausahaan, rumahtangga sekolah, perpustakaan dan laboratorium.

e. Kebijakan

- 1) Meningkatkan kualitas pembelajaran
- 2) Meningkatkan situasi belajar yang menyenangkan

3) Mengoptimalkan peran serta komite madrasah dan Stakeholders

4) Mendayagunakan sarana dan prasarana

f. Program

1) Peningkatan pelaksanaan pendidikan dan pengajaran

2) Peningkatan situasi belajar yang positif

3) Peningkatan kemitraaan dengan komite madrasah dan Stakeholders

4) Pelayanan ketatausahaan, pengadaan, pemeliharaan dan pemanfaatan sarana dan prasarana.

g. Personal Madrasah

Tabel 4.9. Jumlah Personil MTsN 2 Banjar

No	Personal	Jumlah		
		Laki-laki	Perempuan	Total
1	Kepala Madrasah	1	-	1
2	Wakil Kepala Madrasah	3	1	4
3	Guru Kelas	-	-	-
4	Guru PAI	2	2	4
5	Guru Penjaskes	2	-	2
6	Guru Keterampilan/Seni	-	1	1
7	Guru IPS	2	-	2
8	Guru PKn	-	1	1
9	Guru IPA	2	1	3
10	Guru Bahasa Inggris	1	1	2
11	Guru Bahasa Indonesia	-	3	3
12	Guru Matematika	1	2	3
13	Guru Bahasa Arab	1	1	2
14	Guru Mulok	-	-	-
15	Guru BK	-	2	2
16	Kepala TU	1	-	1
17	Pelaksana Adm TU	2	3	3
18	Pustakawan	1	-	1
19	Laboran	1	-	-
20	Personel Lainnya	1	-	-
Total		21	18	39

h. Jumlah Guru dan Tenaga Kependidikan

Jumlah guru PNS 22 orang dan jumlah PPNPN (Guru) 6 orang. Jumlah 4 orang tenaga kependidikan (TU). Dan PPNPN (TU) 4 orang. Total : 36 Orang

**Tabel 4.10. Jumlah Guru dan Tenaga Kependidikan
MTsN 2 Banjar**

No	Nama	Gol	Jabatan	Pendidikan Terakhir
1	Drs.H. Saipurrahman	IV/a	Kepala Madrasah	S-1
2	Dra. Laila Aflah	IV/a	Guru Tetap (PNS)	S-1
3	Dra.Hj. Raihanatul Jannah	IV/a	Guru Tetap (PNS)	S-1
4	Supuan, S.Pd	IV/a	Guru Tetap (PNS)	S-1
5	Drs. Al Mahdi	IV/a	Guru Tetap (PNS)	S-1
6	Yuriana, S.Pd	IV/a	Guru Tetap (PNS)	S-1
7	Dra. Aliatul Makiah	IV/a	Guru Tetap (PNS)	S-1
8	Yulida Lutfhiah, S.Pd	IV/a	Guru Tetap (PNS)	S-1
9	Mahritati, S.Ag	III/d	Guru Tetap (PNS)	S-1
10	Ahmad Husaini. S.Pd.I. MM	III/d	Kepala Tata Usaha	S-2
11	Husnah, S.Pd I	III/d	Guru Tetap (PNS)	S-1
12	M.Saman, S.Pd	III/c	Guru Tetap (PNS)	S-1
13	Ahyani, S.Ag	III/c	Guru Tetap (PNS)	S-1
14	Hasbullah S.Pd	III/c	Guru Tetap (PNS)	S-1
15	Aisyah Hafshah, S.Ag	III/c	Guru Tetap (PNS)	S-1
16	Syamsiah S.Pd	III/c	Guru Tetap (PNS)	S-1
17	Aulia Azazi Rahmah, S. Ag	III/c	Guru Tetap (PNS)	S-1
18	Muflihah S.Pd	III/c	Guru Tetap (PNS)	S-1
19	Arbainah, S.Pd	III/c	Guru Tetap (PNS)	S-1
20	Muhammad Ridhwan, S. Ag	III/c	Guru Tetap (PNS)	S-1
21	M. Masruni S.HI	III/b	Guru Tetap (PNS)	S-1
22	Kurnia Rahman S.Pd I	III/b	Guru Tetap (PNS)	S-1
23	Hj. Ra'fah	II/b	Pelaksana Tata Usaha	SLTA
24	Muhaji	II/a	Pelaksana Tata Usaha	SLTA
25	Halimah	II/a	Pelaksana Tata Usaha	SLTA
26	Nurhidayah, S.Pd I	-	PPNPN* (Guru)	S-1
27	Siti Rahliyanti, S.H.I	-	PPNPN (Guru)	S-1
28	Noorhidayatul Fitri, S.Pd I	-	PPNPN (Guru)	S-1
29	Siti Maryam, S. Pd	-	PPNPN (Guru)	S-1
30	Supianor, S.Pd I	-	PPNPN (Guru)	S-1
31	Miftahul Ihsan, S.Pd	-	PPNPN (Guru)	S-1
32	Rahmawati Olfah, S. Pd	-	PPNPN (Guru)	S-1
33	Fatmawati, S.Ap	-	PPNPN (TU)	S-1
34	H. Muhammad, S. Pd. I		PPNPN (TU)	S-1

35	Jamilah		PPNPN (TU)	SLTA
36	Ramadhan		PPNPN (TU)	SLTP

Keterangan:* PPNPN (Pegawai Pemerintah Non Pegawai Negeri).

i. Data Siswa

1) Jumlah siswa dalam tiga tahun terakhir

Tabel 4.11. Data Siswa tiga tahun terakhir MTsN 2 Banjar

Kelas	Jumlah Siswa Tahun Ajaran			Keterangan
	2015/2016	2016/2017	2017/2018	
VII	171	160	143	
VIII	172	154	154	
IX	156	169	152	
JUMLAH	499	483	449	

2) Jumlah Rombongan Belajar

Kelas VII : 5 Rombongan Belajar

Kelas VIII : 5 Rombongan Belajar

Kelas IX : 5 Rombongan Belajar

j. Data Fisik Ruangan.

Tabel 4.12 Data Fisik Ruangan MTsN 2 Banjar

No	Nama Prasarana	Panjang	Lebar	Luas	Jumlah	Tahun Pendirian
1	Ruang BK	4	3	12	1	1997
2	Ruang Guru	18	8	144	1	1998
3	Ruang Kelas	8	7	840	15	1997 & 1990
4	Ruang Kepala	8	4	31	1	1998
5	Ruang OSIS	4	3	12	1	2000

No	Nama Prasarana	Panjang	Lebar	Luas	Jumlah	Tahun Pendirian
6	Ruang Perpustakaan	15	10	150	1	1996
7	Ruang Pramuka	2	2	4	1	1996
8	Ruang Serba Guna (Aula)	15	10	150	1	2005
9	Ruang Tata Usaha	15	10	150	1	1998
10	Ruang UKS	4	3	12	1	1996
11	Musholla	10,5	10	105	1	2017
12	Toilet dan Kamar Mandi	43	3	108	1	1999
13	Lab IPA	8	7	56	1	1996
14	Gudang 1 – 3	27,1	4	168,51	3	1999
15	Kantin	9	8	72	1	2018
16	Koperasi	5	4,2	21	1	1996
17	Parkir	78	4	312	2	1970
18	Pagar	70	1	70	1	2000

Luas Bangunan : $2.015 + 105 = 2120$

Luas Halaman : $3.476 + 105 = 3371$

k. Kepemilikan Tanah (Status Kepemilikan dan Penggunaannya)

Tabel 4.13. Luas Tanah MTsN 2 Banjar

No.	Status Kepemilikan	Luas Tanah (m ²) Menurut Status Sertifikat		
		Bersertifikat	Belum Sertifikat	Total
1.	Hak Milik Sendiri			
2.	Wakaf	5.491 M2	578 M2	6.069 M2
3.	Hak Guna Bangunan			
4.	Sewa/Kontrak			
5.	Pinjam/Menumpang			

Tabel 4.14. Penggunaan Tanah MTsN 2 Banjar

No.	Penggunaan Tanah	Luas Tanah Menurut Status Sertifikat (m ²)			Status Kepemilikan ¹⁾	Status Penggunaan ²⁾
		Ber-sertifikat	Belum Sertifikat	Total		
1.	Bangunan	2.015 M2	-	2.015 M2	1	1
2.	Lapangan Olahraga	-	-	-		
3.	Halaman	3.476 M2	-	3.476 M2	1	1
4.	Kebun/Taman	-	-	-		
5.	Belum Digunakan	-	578 M2	-	1	1

Status Kepemilikan : 1. Milik Sendiri, 2. Bukan Milik Sendiri

Status Penggunaan : 1. Hanya Digunakan Sendiri, 2. Digunakan Bersama dengan Lembaga/Madrasah Lain

3. Gambaran Umum Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Banjar

a. Profil Madrasah

Sejarah singkat perkembangan Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN)

Aluh-Aluh. Lembaga Pendidikan ini dulunya bernama Pendidikan Guru Agama

(PGA) 4 Tahun, yang didirikan pada tanggal 01 Januari 1965 atas prakarsa tetua

masyarakat dan pemerhati pendidikan di wilayah ini dan Madrasah ini merupakan lembaga Pendidikan Lanjutan Pertama yang tertua di Kecamatan Aluh-Aluh dan Beruntung Baru Kabupaten Banjar.

Pada tahun Pelajaran 1978 Lembaga Pendidikan ini berganti nama menjadi Madrasah Tsanawiyah (MTs) AL –IRSYAD Jambu Burung. Kemudian pada tanggal 25 Nopember 1995 Madrasah ini di Negerikan oleh Menteri Agama RI dengan Nomor 515 A Tahun 1995 dan diresmikan penegeriannya tersebut pada tanggal 06 Maret 1996 oleh Bupati Banjar, Haji Abdul Majid.

Di Madrasah ini siswa diberikan pendidikan dan pengajaran agama secara terperinci, yaitu; Aqidah Akhlak (2 jam), Al-Qur'an Hadits (2 jam), Fiqih (2 jam), Sejarah Kebudayaan Islam (2 jam), dan Bahasa Arab (3 jam), agar siswa dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam dengan baik dan benar. Selain itu Madrasah ini juga mendidik dan mengajar siswa Ilmu Pengetahuan Umum, agar siswa dapat sejajar dan mampu bersaing dengan lulusan sekolah umum yang setingkat.

b. Visi

”Terbentuknya generasi muda Islami yang beriman teguh, bertaqwa dan berakhlak mulia.”

c. Misi

- 1) Meningkatkan disiplin dan manajemen profesional Pendidik dan Tenaga Kependidikan, melalui penataran, pelatihan, silaturahmi, dan seminar, sehingga memiliki ruhul jihad yang tinggi.

- 2) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga siswa dapat berkembang secara optimal sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.
- 3) Membantu dan mendorong siswa dalam mengenali potensi sehingga dapat tumbuh dan berkembang dengan baik.
- 4) Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan ajaran agama melalui Ibadah Yaumiyah dan ekstra kurikuler secara teratur dan kontinue.
- 5) Mengusahakan lulusan yang bermutu, berprestasi, berakhlak mulia dan bertaqwa kepada Allah SWT, serta tahan terhadap pengaruh budaya luar yang negatif.

d. Tujuan

Setelah siswa dididik selama tiga (3) tahun di Madrasah ini diharapkan:

- 1) Mampu secara aktif melaksanakan ibadah yaumiah dengan baik, benar dan tertib
- 2) Berakhlak mulia (Akhlakul karimah)
- 3) Mampu bersaing dan tidak kalah dengan para siswa dari sekolah lain dalam bidang ilmu pengetahuan.

e. Kurikulum

Untuk pembelajaran 2018/2019 pada semua tingkatan dari kelas VII s/d Kelas IX kurikulum yang diterapkan adalah Kurikulum 2013.

f. Fasilitas

- 2) Ruang Belajar
- 3) Mushalla/ Ruang Ibadah

- 4) Perpustakaan
- 5) Ruang Baca
- 6) Laboratorium IPA
- 7) Laboratorium Bahasa
- 8) Ruang Komputer
- 9) Ruang BP/ BK
- 10) Ruang UKS
- 11) Lapangan dan Sarana Olah Raga
- 12) Koperasi
- 13) Kantin

g. Daftar Nama Pendidik dan Tenaga Kependidikan

**Tabel 4.15. Daftar Nama Pendidik dan Tenaga Kependidikan
MTsN 3 Banjar**

NO	NAMA		JABATAN	STATUS
1	Drs. H. Rusli	:	Kepala Madrasah	GT
2	Hindun, S. Ag.	:	WakaKur	GT
3	H. Ah. Nabhan, S.Pd	:	Kaur TU	-
4	Mukhdar, S.Pd.	:	K. Lab	GT
5	Masyhur, S. Pd.	:	Guru IPS	GT
6	H. Samsul Bahri, S. Pd, M. Pd.	:	K. Perpus	GT
7	Safuani, S. Pd. I.	:	Guru Matematika	GT
8	Mujibatunnisa, S. Pd.	:	Guru Matematika	GT
9	Drs. Ahmad Murjani	:	Guru SKI	GT
10	Masitah, S. Ag.	:	WakaSis	GT
11	Hj. Shafiah, S. Ag.	:	Guru B. Indonesia	GT
12	M. Busiri, S. Ag.	:	Guru Quran Hadis	GT
13	Hj. Muhiyah, S. Ag.	:	Guru Akidah Akhlak	GT
14	Ummi Mahmudah, S. Ag.	:	WakaSarpras	GT
15	Muhammad Zain, S. Pd. I.	:	HUMAS	GT
16	Fahmi Khairuddin, S. Pd	:	Guru B. Inggris	GT
17	Drs. Arbain	:	Guru PKn	GT
18	H. Salahuddin	:	Guru B. Arab	GTT
19	Kastaniah, S.Pd.	:	Guru KTK	GTT

20	Hj. Artimas, S.Pd.	:	Guru Matematika	GTT
21	Harmini, S.Pd.	:	Guru Muatan Lokal	GTT
22	Fathurrahman, S. Pd. I.	:	Guru Olah Raga	GTT
23	Inderiani, S.Pd.	:	Guru B. Inggris	GTT
24	Kholdani, S.Pd.	:	Guru Penjas	GTT
25	Salamat, S.Pd.	:	Guru BP	GTT
26	Hasanah, S.Pd		Guru Bahasa Arab	
27	Muhammad Zakirin, S.Pd.I	:	Staf Tata Usaha	-
28	Norhadie, S. Pd. I.	:	Admin. Madrasah	PTT
29	Siti Mawaddatul As, S.Pd	:	Staff Admin Madrasah	PTT
30	Elfa Rahmi, S.Pd	:	Staff Admin Madrasah	PTT
31	Ahmad Rumambie, S. Pd. I	:	Penjaga Madrasah	PTT
30	Rahimullah	:	Satpam	-

B. Data dan Pembahasan

Bagian ini dipaparkan data-data penelitian yang ditemukan di lapangan berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dengan mengacu pada fokus penelitian.

1. Pemanfaatan Media Pembelajaran Mata Pelajaran Rumpun PAI

Pada MTsN 1, MTsN 2, dan MTsN 3 Banjar di Kabupaten Banjar

a. Pemanfaatan Media Pembelajaran Mata Pelajaran Rumpun PAI Pada

MTsN 1, MTsN 2, dan MTsN 3 Banjar di Kabupaten Banjar

1) Pemanfaatan Media Pembelajaran Mata Pelajaran Rumpun PAI pada MTsN 1 Banjar

MTsN 1 Banjar memiliki beberapa media belajar yang dapat digunakan oleh guru bidang studi mata pelajaran rumpun PAI. Hal ini sesuai dengan wawancara dengan guru SKI, Aqidah Akhlak, Fikih dan Qur'an Hadits yang menyatakan: "Media belajar yang tersedia di MTsN 1 Banjar seperti gambar-gambar, poster, peta, globe, proyektor/LCD, laptop, Al-Qur'an Digital, film, DVD

dan Televisi. Namun, penggunaannya kami harus bergantian karena jumlahnya sedikit seperti LCD hanya tersedia 3 buah, peta juga 3 buah. Untuk gambar ada pada masing-masing kelas sudah dipasang.”¹ Keberadaan media belajar pada MTsN 1 Banjar berdasarkan kutipan di atas diketahui seperti gambar-gambar, poster, peta, globe, proyektor/LCD, laptop, Al-Qur'an Digital, film, DVD dan Televisi. Dan ada jumlah media yang tersedia belum mencukupi yaitu antara 2-3 buah.

Berdasarkan hasil observasi penulis tentang pemanfaatan media belajar pada MTsN 1 Banjar diketahui bahwa guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) sedang melakukan aktivitas mengajar pada jam pelajaran 3-4 di kelas VIIIE yang menggunakan media pembelajaran berupa LCD/proyektor dan laptop untuk menampilkan video film tentang persebaran agama Islam pada masa Dinasti Abbasiyah. Tampak guru SKI mengarahkan kepada siswa untuk memperhatikan video film yang akan ditampilkan. Seperti wawancara penulis dengan guru SKI yang menyatakan:

*“Pembelajaran pada bidang studi SKI dengan materi ini tentang materi persebaran agama Islam pada masa Dinasty Abbasiyah menggunakan media proyektor dalam menampilkan film. Media ini dipilih karena sesuai materi yang dibahas.”*²

Selain itu beliau juga menambahkan bahwa media pembelajaran yang digunakan menyesuaikan dengan materi yang dibahas pada pembelajaran berlangsung sebagai contoh pada materi walisongo dapat digunakan media

¹Wawancara dengan Abdul Hakim (Guru Mata Pelajaran SKI MTsN 1 Banjar), Kamis, 22 Nopember 2018.

²Wawancara dengan Abdul Hakim (Guru Mata Pelajaran SKI MTsN 1 Banjar), Kamis, 22 Nopember 2018.

gambar berupa gambar walisongo. Hal sebagaimana hasil wawancara penulis dengan guru SKI:

“Pembelajaran pada bidang studi SKI juga menggunakan media gambar, seperti gambar walisongo, gambar sahabat Nabi, dan itu menyesuaikan dengan materi yang dibahas pada pembelajaran.”

Pemanfaatan internet juga digunakan sebagai sumber belajar seperti dijelaskan guru SKI:

“Saya mengunjungi beberapa web seperti tulisan ilmiah, jurnal juga wikipedia untuk menambah sumber referensi sekaligus menambah wawasan pengetahuan tentang materi pembelajaran SKI dan juga sering mengambil gambar-gambar yang bersejarah.”³

Observasi penulis kepada guru Akidah Akhlak MTsN 1 Banjar pada jam pelajaran 1-2 di kelas IXB terlihat bahwa guru sedang mempersiapkan media belajar berupa LCD/proyektor dan laptop. Namun karena terjadi padam listrik, maka guru mulai mensiasati untuk menggunakan media belajar seperti media gambar. Di tengah pembelajaran, beberapa siswa ditunjuk dan disuruh untuk maju mempraktekkan materi yang sudah dibahas berkaitan dengan materi adab bertetangga. Siswa-siswa tersebut tidak canggung untuk mempraktekkan bagaimana adab yang baik dalam bertetangga. Berdasarkan hasil wawancara penulis, guru Akidah Akhlak menjelaskan bahwa seorang guru harus mampu mensiasati media belajar apabila segala sesuatu hal yang tidak diinginkan terjadi seperti padamnya listrik.

Wawancara dengan guru Akidah Akhlak MTsN 1 Banjar selanjutnya yaitu:

³Wawancara dengan Abdul Hakim (Guru Mata Pelajaran SKI MTsN 1 Banjar), Kamis, 22 Nopember 2018.

*"Pemerolehan gambar yang digunakan di dalam kelas terkadang siswa mencari lewat internet kemudian mengumpulkannya, pemberian tugas ada yang bersifat individu juga ada yang berkelompok, selain itu bisa menggunakan gambar yang sudah ada pada masing-masing kelas yang berkaitan dengan materi yang dibahas."*⁴

Kutipan di atas menjelaskan pemerolehan gambar yang digunakan dalam pembelajaran dengan cara siswa diberi tugas secara berkelompok atau individu kemudian siswa mencari gambar ada yang melalui internet ada juga melalui buku-buku bacaan yang ada gambarnya, kemudian dikumpulkan dan dibahas di dalam kelas. Dan dapat juga menggunakan gambar yang sudah ada pada masing-masing kelas yang berkaitan dengan materi yang dibahas.

Penulis juga melakukan observasi pada aktivitas pembelajaran Fiqih oleh guru Fiqih pada jam pelajaran 6-7 kelas VIIB. Guru Fiqih menggunakan media LCD/Proyektor, laptop, dan media audio speaker MP3 pada saat menyampaikan materi azan dan iqamah. Pada awal pembelajaran siswa diajak untuk menyimak materi Azan dan Iqamah yang terdapat pada slide power point yang telah ditampilkan melalui LCD/proyektor. Selanjutnya, siswa disuruh mendengarkan suara adzan melalui pengeras suara berupa speaker yang disambungkan dengan file MP3 bacaan adzan yang terdapat di dalam laptop. Seperti yang dijelaskan oleh Guru Fiqih:

"Saya menggunakan speakers untuk saya perdengarkan kepada siswa file mp3 seperti ketika materi adzan yaitu siswa saya perdengarkan bacaan suara adzan yang benar dan baik, untuk bisa mendengarkan langsung dan mempermudah siswa-siswa dalam mendengarkan disamping mempermudah

⁴Wawancara dengan Rusdiah (Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak MTsN 1 Banjar), Sabtu, 1 Desember 2018.

proses belajar mengajar, dengan sendirinya proses kegiatan belajar mengajar berjalan lancar dan mutu pengajaran bisa meningkat.”⁵

Penggunaan media audio mempermudah proses belajar siswa sehingga bisa mendengarkan materi dengan baik. Mata pelajaran fiqih banyak menggunakan media dalam penyampaian kepada siswa sehingga semakin banyak media yang digunakan akan semakin mempermudah proses belajar mengajar.

Wawancara lainnya dengan guru Fikih MTsN 1 Banjar yaitu:

*“Media pembelajaran yang saya gunakan pada saat pembelajaran Fikih lebih sering menggunakan media LCD/ proyektor untuk menampilkkan slide power point, cerita bergambar dan media siswa itu sendiri agar siswa mampu untuk langsung mempraktekkannya. Misalnya pada saat materi shalat atau saat materi mandi wajib atau tayammum saya menggunakan media dari siswa di kelas dan poster-poster yang di dapat dari toko buku maupun download dari internet”.*⁶

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa pembelajaran Fiqih lebih sering menggunakan media LCD/ proyektor untuk menampilkkan slide power point, cerita bergambar dan media siswa.

Guru Al-Qur'an hadits juga demikian, seperti yang disampaikan beliau:

“Anak-anak saya perdengarkan suara orang membaca al-qur'an melalui al-Qur'an digital dan anak-anak menyimaknya.”⁷

Penggunaan media audio melalui Al-Qur'an digital ini oleh guru Al-Qur'an hadits dimaksudkan agar pengajaran lebih bervariasi sehingga dengan

⁵ Wawancara dengan Megawati (Guru Mata Pelajaran Fiqih MTsN 1 Banjar), Kamis, 22 Nopember 2018.

⁶Wawancara dengan Megawati (Guru Mata Pelajaran Fikih MTsN 1 Banjar), Kamis, 22 Nopember 2018.

⁷ Wawancara dengan Firman (Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak MTsN 1 Banjar), Jum'at, 23 Nopember 2018.

sendirinya pengajaran pendidikan Islam akan bisa tersampaikan dengan baik yang pada akhirnya akan meningkatkan proses belajar mengajar.

Berdasarkan hasil observasi kepada guru Al-Qur'an Hadits pembelajaran jam pelajaran 4-5 di kelas IXD, guru sedang memasang poster yang didalamnya terdapat klipng gambar berkaitan dengan materi perintah menjaga dan melestarikan lingkungan. Beberapa siswa maju dan menjelaskan apa yang dimaksud pada poster yang ditempel di papan tulis.

Selanjutnya wawancara dengan guru Qur'an Hadits MTsN 1 Banjar diketahui bahwa guru Al-Qur'an Hadits juga menggunakan buku-buku yang relevan dengan materi, Al-Qur'an terjemah, buku tajwid, download internet serta Al-Qur'an digital yang menyesuaikan pada materi yang dibahas. Adapun wawancara tersebut:

*“Dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits media pembelajaran yang saya gunakan adalah buku-buku yang relevan dengan materi, Al-Qur'an terjemah, buku tajwid, download internet serta Al-Qur'an digital”.*⁸

Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum menjelaskan bahwa umumnya guru pada MTsN 1 Banjar sering menggunakan gambar atau poster, peta, globe, Al-Qur'an Digital, LCD/proyektor untuk menampilkan *power point*, DVD, televisi serta media lain seperti patung yang sesuai dengan materi yang diajarkan.

Kutipan di atas menjelaskan bahwa umumnya guru pada MTsN 1 Banjar memanfaatkan media dalam bentuk gambar atau poster, peta, globe, Al-Qur'an

⁸Wawancara dengan Firman (Guru Mata Pelajaran Qur'an Hadits MTsN 1 Banjar), Jum'at, 23 Nopember 2018.

Digital, LCD/proyektor untuk menampilkan *power point*, DVD player dan televisi.

Berdasarkan paparan wawancara dan hasil observasi di atas dapat dipahami bahwa guru bidang studi SKI, Akidah Akhlak, Fikih dan Qur'an Hadits memanfaatkan media pembelajaran seperti gambar, poster, peta, globe, Al-Qur'an Digital, laptop, LCD/proyektor untuk menampilkan *power point*, DVD, televisi, dan speaker MP3.

2) Pemanfaatan Media Pembelajaran Mata Pelajaran Rumpun PAI pada MTsN 2 Banjar

MTsN 2 Banjar telah memiliki beberapa media belajar yang dapat digunakan oleh guru bidang studi mata pelajaran rumpun PAI seperti gambar, poster, peta, globe, proyektor/LCD, laptop, DVD, dan Televisi. Penggunaan sebagian media harus bergantian karena terbatasnya jumlah masing-masing media tersebut.

Berdasarkan hasil observasi penulis tentang pemanfaatan media belajar pada MTsN 2 Banjar diketahui bahwa guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) sedang melakukan aktivitas mengajar di kelas VIIIA menggunakan media pembelajaran berupa poster dan kartu kecil (*short card*). Guru SKI memberikan sedikit penjelasan tentang sejarah Dinasti Abbasiyah. Tampak guru SKI mengarahkan kepada siswa untuk memperhatikan yang ditampilkan dalam poster. Kemudian siswa diberi masing-masing satu kertas kecil untuk selanjutnya dicari

jawaban dari pertanyaan yang ada di kertas kecil tersebut. Seperti wawancara penulis dengan guru SKI yang menyatakan:

“Media yang saya gunakan yang berkaitan dengan materi sejarah Dinasti Abbasiyah yaitu menggunakan poster yang mana di dalam poster tersebut menjelaskan tentang penjelasan sejarah berdirinya Dinasti Abbasiyah. Adapun media lain yang sering juga saya gunakan seperti media gambar, gambar ada bersumber dari internet maupun buku yang ada baik diperpustakaan maupun juga buku yang saya miliki, ada juga dari buku paket yang ada pada siswa.”⁹

Wawancara di atas menggambarkan bahwa guru mata pelajaran SKI di MTsN 2 Banjar memanfaatkan poster atau gambar yang dicari atau didapatkan melalui internet, juga dari buku-buku yang ada seperti buku siswa, buku guru serta referensi lain yang berkaitan dengan materi pelajaran.

Selanjutnya, berdasarkan observasi penulis kepada guru Akidah Akhlak MTsN 2 Banjar pada jam 3-4 di kelas IXC terlihat bahwa guru sedang mempersiapkan media belajar berupa poster. Adapun materi yang dibahas yaitu materi keteladanan Umar Bin Khattab. Media belajar menggunakan poster yang di dalamnya terdapat bagan-bagan. Walaupun hanya media sederhana namun siswa-siswa dengan semangat mendengarkan cerita perjalanan hidup Umar bin Khattab. Di tengah pembelajaran, terjadi diskusi dan tanya jawab antara siswa dan guru. Berdasarkan wawancara penulis dengan guru Akidah Akhlak yang menyatakan:

“Saya menggunakan media pembelajaran berupa poster. Namun kadang-kadang juga menggunakan media lain seperti media gambar tentang adab dengan orang tua, atau materi adab dengan guru. Selain itu juga menggunakan download internet dalam penyampaian materi atau gambar yang belum ada di dalam buku”¹⁰.

⁹Wawancara dengan Aliansyah (Guru Mata Pelajaran SKI MTsN 2 Banjar), Sabtu, 24 Nopember 2018.

¹⁰Wawancara dengan M. Ridhwan (Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak MTsN 2 Banjar), Sabtu, 24 Nopember 2018.

Wawancara di atas menggambarkan bahwa guru mata pelajaran Akidah Akhlak di MTsN 2 Banjar memanfaatkan media lain seperti media gambar yang dapat digunakan pada materi tentang adab dengan orang tua, atau materi adab dengan guru. Selain itu, juga menggunakan download internet dalam penyampaian materi atau gambar yang belum ada di dalam buku.

Penulis juga melakukan observasi pada aktivitas pembelajaran pada mata pelajaran Fiqih di MTsN 2 Banjar pada jam 4-5 kelas VIIID. Guru Fiqih menggunakan media poster dan media siswa dalam menyampaikan pembelajaran pada materi zakat. Di dalam pembelajaran, siswa juga diajak untuk berhitung menghitung besar zakat fitrah yang dikeluarkan untuk beberapa orang. Berdasarkan wawancara dengan guru Fiqih yang menyatakan:

“Media pembelajaran yang saya gunakan pada pembelajaran Fikih untuk materi zakat menggunakan media poster dan juga saya juga langsung digunakan media siswa. Media siswa juga biasanya digunakan seperti pada materi shalat, materi azan, materi wudhu, dan materi lainnya yang membutuhkan demonstrasi langsung agar siswa mampu mempraktekannya secara langsung. Untuk media menggunakan patung bisa digunakan pada saat mempraktekan mandi jenazah.”¹¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Fikih di MTsN 2 Banjar media pembelajaran yang digunakan adalah media poster, media siswa, dan dapat digunakan juga media patung. Media-media tersebut digunakan menyesuaikan dengan materi yang diajarkan.

Observasi penulis kepada guru Al-Qur'an Hadits di MTsN 2 Banjar pada aktivitas pembelajaran jam pelajaran 1-2 di kelas VIIA terlihat bahwa guru

¹¹Wawancara dengan Supianor (Guru Mata Pelajaran Fiqih MTsN 2 Banjar), 30 Nopember 2018.

sedang mempersiapkan media belajar berupa LCD/proyektor dan laptop. Namun karena daya listrik yang tidak memadai, maka guru pun mensiasati untuk menggunakan media belajar siswa. Di tengah pembelajaran, siswa yang merdu suaranya ditunjuk dan disuruh untuk membacakan beberapa ayat suci Al-Qur'an sedangkan siswa yang lain menyimak dan satu per satu ditunjuk untuk menjelaskan pesan dari ayat tersebut. Siswa pun tidak canggung untuk menjelaskannya dan berebut untuk menjadi yang paling pertama dalam menjelaskan maksud dari surah tersebut. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru Al-Qur'an Hadits diketahui bahwa penggunaan LCD/proyektor memang tidak dapat digunakan di kelas karena listrik yang tidak memadai. Adapun ruangan yang dapat digunakan untuk penggunaan media belajar LCD/proyektor dan laptop dapat digunakan pada aula dan pada saat itu, aula tersebut sedang digunakan oleh guru mata pelajaran lain.

Pembelajaran mata pelajaran Qur'an Hadits di MTsN 2 Banjar juga dilakukan dengan memanfaatkan media belajar berupa speaker MP3, tulisan ayat suci Al-Qur'an berupa slide power point yang ditampilkan melalui LCD/proyektor, gambar dan poster. Hal ini berdasarkan wawancara dengan guru Qur'an Hadits;

*“Saya biasa menggunakan media pembelajaran seperti speakers MP3, LCD/proyektor untuk menampilkan tulisan ayat suci Al-Qur'an melalui slide power point, bisa juga menggunakan gambar dan poster. Media-media tersebut dapat menarik perhatian siswa dan agar siswa lebih fokus pada saat penyampaian materi pembelajaran”.*¹²

¹²Wawancara dengan M. Masruni (Guru Mata Pelajaran Qur'an Hadits MTsN 2 Banjar), Sabtu, 24 Nopember 2018.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa guru bidang studi SKI, Akidah Akhlak, Fikih dan Qur'an Hadits MTsN 2 Banjar memanfaatkan media pembelajaran seperti poster, peta, globe, media siswa, LCD/proyektor untuk menampilkan *power point*, laptop, DVD player, televisi, dan speaker MP3.

3) Pemanfaatan Media Pembelajaran Mata Pelajaran Rumpun PAI pada MTsN 3 Banjar

MTsN 3 Banjar adalah madrasah yang berada jauh dari perkotaan namun hal tersebut tidak membuat MTsN 3 Banjar tertinggal dan berusaha dalam hal pengadaan media pembelajaran. Beberapa media pembelajaran yang dimiliki MTsN 3 Banjar seperti gambar, poster, peta globe, patung, LCD/proyektor, laptop, speaker, buku tajwid, dan buku-buku penunjang yang terdiri dari Sabilal Muhtadin, Kifayatul Akhyar dan Fikih Sunnah. Hal tersebut selaras dengan apa yang disampaikan oleh guru rumpun PAI MTsN 3 Banjar. Namun terdapat beberapa media yang terbatas jumlahnya seperti LCD/proyektor yang dimiliki 2 buah, sedangkan laptop para guru menggunakan laptop masing-masing.

Pemanfaatan media belajar pada MTsN 3 Banjar mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dapat penulis ketahui melalui hasil observasi yang penulis lakukan pada pembelajaran jam 8-9 di kelas IXC bahwa guru SKI menyediakan gambar yang di tempel di papan tulis. Gambar tersebut berupa gambar walisongo dengan materi yang dibahas pada saat itu yaitu materi tentang walisongo dan silsilahnya. Berdasarkan wawancara dengan guru SKI menyatakan:

”Saya menggunakan media gambar pada materi walisongo karena lebih memudahkan siswa untuk mengetahui tentang walisongo dan silsilahnya. Dan saya juga kadang menggunakan poster atau gambar yang berhubungan dengan pembelajaran lain seperti poster sahabat Nabi, poster Syekh Arsyad Al-Banjari berkenaan dengan materi pengembangan Islam, ini digunakan dan disesuaikan dengan materi yang dibahas, sementara pemerolehan gambar ada dari sekolah juga ada yang dibeli dipasaran. Peta juga bisa digunakan sebagai media dalam pembelajaran SKI seperti materi penyebaran-penyebaran Islam.”¹³

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran SKI di MTsN 3 Banjar media pembelajaran yang digunakan adalah gambar, poster dan peta.

Observasi penulis kepada guru Akidah Akhlak MTsN 3 Banjar pada jam pelajaran 6-7 di kelas VIIC terlihat bahwa guru mengajak siswa untuk berkumpul di laboratorium. Guru sedang mempersiapkan media belajar berupa LCD/proyektor, laptop dan speakers. Adapun materi yang disampaikan yaitu materi keteladanan Nabi Sulaiman. Video film keteladanan Nabi Sulaiman ditampilkan menggunakan LCD/proyektor yang terhubung dengan laptop dan speakers sehingga menghasilkan media belajar bersifat audivisual. Di tengah pembelajaran, beberapa siswa ditunjuk dan menjelaskan apa yang disimpulkan dari film tersebut. Berdasarkan hasil wawancara penulis, guru Akidah Akhlak menjelaskan bahwa seorang guru harus mampu menentukan media belajar yang disesuaikan dengan materi belajar itu sendiri. Wawancara berikutnya dengan guru Akidah Akhlak MTsN 3 Banjar:

”Saya suka menggunakan LCD/proyektor dalam menyampaikan pembelajaran apabila LCD/proyektor sedang tidak di pakai oleh guru yang lain. Siswa semakin bersemangat mengikuti pelajaran. Selain itu, untuk mata pelajaran Akidah Akhlak juga bisa melalui gambar-gambar yang disediakan

¹³Wawancara dengan Ahmad Murjani (Guru Mata Pelajaran SKI MTsN 3 Banjar), Senin, 26 Nopember 2018.

berkaitan dengan materi adab. Dan masih banyak lagi media yang dapat dipakai untuk materi mata pelajaran Akidah Akhlak.”¹⁴

Kutipan di atas menjelaskan bahwa media belajar yang biasa digunakan dalam pembelajaran Akidah Akhlak yaitu LCD/proyektor baik dalam bentuk film maupun slide power point.

Berdasarkan wawancara dengan guru SKI yang juga menyatakan:

*“video film, cerita gambar untuk penyampaian pada materi Akidah Akhlak sering saya cari download internet. Sedangkan untuk menampilkan slide power point saya mencoba membuat sendiri berdasarkan referensi dari buku-buku Akidah Akhlak dari Kementrian Agama dan dari mata pelajaran di sekolah. Hal ini dikarenakan mata pelajaran Akidah Akhlak berisi materi-materi tentang sikap atau akhlak”.*¹⁵

Berdasarkan hasil wawancara di atas dengan guru mata pelajaran Akidah Akhlak di MTsN 3 Banjar untuk pembuatan materi yang disampaikan pada pembelajaran seperti video film dan cerita bergambar dapat dicari melalui download internet. Sedangkan untuk power point dibuat berdasarkan referensi dari buku-buku.

Observasi penulis pada pembelajaran Fiqih pada jam pelajaran 6-7 kelas IXA, guru Fiqih di MTsN 3 Banjar menggunakan media LCD/Proyektor, laptop, serta media audio speakers MP3 dalam menyampaikan materi asyiknya berkurban dan indahnya aqiqah. Pada awal pembelajaran siswa diajak untuk menyimak video film yang berkaitan dengan materi kurban dan aqiqah. Siswa menjadi

¹⁴ Wawancara dengan Masyitah (Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak MTsN 3 Banjar), Selasa, 27 Nopember 2018.

¹⁵ Wawancara dengan Masyitah (Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak MTsN 3 Banjar), Selasa, 27 Nopember 2018.

bersemangat mengikuti pembelajaran hingga selesai film tersebut ditampilkan. setelah selesai menyimak film tersebut, siswa dibimbing untuk memberi suatu paparan tentang hikmah berkorban dan aqiqah. Seperti yang dijelaskan oleh Guru Fiqih :

“Media pembelajaran yang saya gunakan dalam penyampaian materi fiqih materi kurban dan aqiqah yaitu menggunakan LCD/proyektor, laptop, dan speaker. Saya juga menggunakan buku-buku penunjang yang terdiri dari Sabilal Muhtadin, Kifayatul Akhyar dan Fikih Sunnah serta download internet apabila terdapat materi yang selaras dengan media tersebut. Untuk film, dan gambar-gambar biasanya saya download lewat internet baru kemudian saya untuk penyampaian materi lainnya.”¹⁶

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa pembelajaran Fiqih sering menggunakan media LCD/proyektor untuk menampilkan film-film yang berkaitan dengan materi yang akan dibahas, serta menggunakan media gambar yang di download dari internet. Di samping itu, guru Fiqih juga menggunakan buku-buku penunjang seperti Sabilal Muhtadin, Kifayatul Akhyar, dan Fiqih Sunnah.

Selanjutnya, observasi penulis lakukan kepada guru Al-Qur'an Hadits pembelajaran jam 4-5 di kelas VIIIB, guru mempersiapkan media belajar berupa LCD/proyektor, laptop dan speaker. Adapun materi yang disampaikan yaitu materi tolong-menolong dan mencintai anak yatim. Guru menampilkan materi tersebut melalui film pendek. Film tersebut ditampilkan menggunakan LCD/proyektor yang terhubung dengan laptop dan speaker. Di tengah pembelajaran, beberapa siswa ditunjuk untuk menjelaskan bagaimana contoh

¹⁶Wawancara dengan Muhammad Zain (Guru Mata Pelajaran Fikih MTsN 3 Banjar), Rabu, 28 Nopember 2018.

bersikap tolong-menolong sesuai dengan film telah diputar dan bagaimana contoh sederhana mencintai anak yatim. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru Al-Qur'an Hadits yaitu:

“Saya menggunakan media LCD/proyektor dalam menggambarkan materi yang saya bahas yaitu tolong menolong dan mencintai anak yatim. Adapun media lain dapat juga digunakan menyesuaikan dengan materi yang dibahas seperti : buku-buku yang relevan dengan materi, gambar atau poster, Al-Qur'an terjemah, buku tajwid dan buku-buku hadits.”¹⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Qur'an Hadits di MTsN 3 Kabupaten Banjar media pembelajaran yang digunakan adalah gambar atau poster, buku-buku yang relevan dengan materi, gambar atau poster, Al-Qur'an terjemah, buku tajwid dan buku-buku hadits.

Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum menjelaskan bahwa pada umumnya guru pada MTsN 3 Banjar menggunakan gambar atau poster, peta, globe, buku-buku penunjang seperti seperti Sabilal Muhtadin, Kifayatul Akhyar, dan Fiqih Sunnah, buku tajwid, LCD/proyektor untuk menampilkan film dan *power point*, laptop dan speaker.

Berdasarkan paparan wawancara dan hasil observasi di atas dapat dipahami bahwa guru bidang studi SKI, Akidah Akhlak, Fiqih dan Qur'an Hadits memanfaatkan media pembelajaran seperti gambar, poster, peta, globe, buku-buku penunjang seperti seperti Sabilal Muhtadin, Kifayatul Akhyar, dan Fiqih Sunnah, buku tajwid, LCD/proyektor untuk menampilkan film dan *power point*, laptop dan speaker.

¹⁷Wawancara dengan Hindun (Guru Mata Pelajaran Qur'an Hadits MTsN 3 Banjar), Rabu, 28 Nopember 2018.

Analisis penulis berdasarkan hasil penelitian diketahui pada MTsN 1, MTsN 2, dan MTsN 3 Banjar di Kabupaten Banjar memanfaatkan media belajar, diantara media yang digunakan dapat diklasifikasikan sebagai berikut.

b. Media Audio

1) Media Audio Pada MTsN 1 Banjar

Pengkategorian media audio merupakan jenis media yang menggunakan kemampuan indra telinga atau pendengaran (audio), jenis media pembelajaran ini menghasilkan pesan berupa bunyi atau suara, seperti radio, tape recorder, telepon dan yang lainnya termasuk laboratorium bahasa kesemua fasilitas ini bersifat mengeluarkan suara.

Media audio adalah media yang digunakan untuk menyampaikan pesan verbal maupun non verbal, di mana fokus pada aspek pendengaran sebagai penangkap informasi. Kegiatannya meliputi beberapa unsur diantaranya:

- a. Mendengarkan: merupakan proses fisiologis otomatis penerimaan rangsangan pendengaran.
- b. Memperhatikan: memusatkan kesadaran kita pada rangsangan khusus tertentu.
- c. Memahami: sebagai proses pemberian makna pada kata yang kita dengar.
- d. Mengingat: menyimpan informasi untuk diperoleh kembali.
- e. Media audio disamping dapat menarik dan memotivasi siswa untuk mempelajari materi lebih banyak, juga dapat digunakan untuk;
 - 1) Mengembangkan keterampilan mendengar dan mengevaluasi apa yang telah ddengar.

- 2) Mengatur dan mempersiapkan diskusi atau debat dengan mengungkapkan pendapat-pendapat para ahli yang berada jauh dari lokasi.
- 3) Menjadikan model yang akan ditiru oleh siswa.
- 4) Menyiapkan variasi yang menarik dan perubahan-perubahan tingkat kecepatan belajar mengenai suatu pokok bahasan atau sesuatu masalah.

Penyampaian materi dengan menggunakan media audio merupakan hal yang penting untuk lebih mempermudah proses belajar mengajar sehingga pada akhirnya siswa bisa nyaman belajar dan mampu menangkap materi dengan baik.

Media pembelajaran audio yang terdapat di MTsN 1 Banjar seperti Al-Qur'an digital yang dimanfaatkan untuk menampilkan audio berupa ayat-ayat suci Al-Qur'an, hadits-hadits Nabi Muhammad Saw., dan sebagainya.

Guru Aqidah Ahklak juga menjelaskan pernah memanfaatkan media audio lain berupa radio dari handphone yang disambungkan dengan speaker dimana siswa diperdengarkan dengan salah satu acara caramah Islam yang kemudian siswa disuruh untuk merangkum materi yang disampaikan narasumber.

Antusias siswa-siswi cukup baik dengan penggunaan media audio karena menurut mereka pengajaran lebih bervariasi sehingga tidak menimbulkan kebosanan.

Pada MTsN 1 Banjar telah memiliki ruang laboratorium bahasa sebanyak 1 buah. Pemanfaatan laboratorium bahasa sering digunakan dalam praktik

pembelajaran mata pelajaran bahasa, dan ini dapat digunakan pada mata pelajaran Qur'an Hadits.

Laboratorium bahasa merupakan salah satu komponen media audio karena laboratorium bahasa biasanya memiliki alat-alat audio yang dapat digunakan untuk melakukan pembelajaran siswa dengan mendengarkan suara-suara yang sudah direkam tentang materi pelajaran.

Secara khusus laboratorium bahasa memang dirancang untuk penguasaan bahasa-bahasa asing hal ini seperti pendapat ahli bahwa: “laboratorium bahasa adalah merupakan alat untuk melatih siswa mendengar dan berbicara bahasa asing dengan jalan menyajikan materi pelajaran yang disiapkan sebelumnya. Laboratorium bahasa merupakan variasi mesin mengajar yang juga menggunakan sejumlah alat audio-visual dan lainnya.”¹⁸

2) Media Audio Pada MTsN 2 Banjar

Pembelajaran dengan menggunakan media audio dapat memberikan variasi dalam penyampaian materi. Didalam materi pendidikan Islam perlu menggunakan media ini agar lebih mudah menyampaikan materi kepada siswa.

Pada MTsN 2 Banjar telah memiliki ruang laboratorium bahasa sebanyak 1 buah. Pemanfaatan laboratorium bahasa sering digunakan dalam praktik pembelajaran mata pelajaran bahasa, dan ini dapat digunakan pada mata pelajaran Qur'an Hadits.

¹⁸Rhodatul Jennah, *Media Pembelajaran...*, h. 107

Pembelajaran SKI, Akidah Akhlak, Fikih dan Qur'an Hadits tidak terlepas dari penggunaan bahasa asing seperti bahasa Arab, laboratorium bahasa tentu bisa juga digunakan dalam pembelajaran SKI, Akidah Akhlak, Fikih dan Qur'an Hadits dimana dapat dimanfaatkan ketika siswa melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an dan hadits yang berhubungan dengan materi pelajaran. Pemanfaatan ini tentu bisa memberikan kemudahan siswa dalam melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an selain itu bacaan siswa dapat juga lebih fasih karena bisa didengarkan dengan berulang-ulang.

3) Media Audio Pada MTsN 3 Banjar

Pada MTsN 3 Banjar telah memiliki ruang laboratorium bahasa sebanyak 1 buah. Pemanfaatan laboratorium bahasa sering digunakan dalam praktik pembelajaran mata pelajaran bahasa, dan ini dapat digunakan pada mata pelajaran Qur'an Hadits.

Laboratorium bahasa juga dapat digunakan pada saat mata pelajaran fiqih karena guru dapat menggunakan ketika materi bacaan-bacaan sholat disampaikan melalui earphone di lab agar penyampaian materi dapat dengan mudah diterima oleh para siswa.

c. Media Visual

1) Media Visual pada MTsN 1 Banjar

Media visual merupakan media yang melibatkan indera penglihatan. Terdapat dua pesan yang dimuat dalam media visual, pesan verbal-visual terdiri atas kata-kata (bahasa verbal) dalam bentuk tulisan, dan pesan non verbal-visual

adalah pesan yang dituangkan ke dalam simbol-simbol nonverbal-visual. Media belajar dalam bentuk visual terdiri dari gambar atau poster, dan peta.

Pada MTsN 1 Kabupaten Banjar pemanfaatan media belajar seperti peta yang ada di madrasah dimanfaatkan guru dalam kegiatan pembelajaran SKI, hal ini dilakukan pada saat pembelajaran agar siswa mudah mengetahui letak wilayah-wilayah persebaran agama Islam yang ada di Indonesia, juga mempermudah guru dalam menyampaikan materi pembelajaran SKI.

Yudhi Munadhi mengatakan:

Peta adalah gambar permukaan bumi atau bagian daripadanya, peta bisa juga disebut sebagai bagan secara tidak langsung peta mengungkap sangat banyak informasi seperti lokasi suatu daerah, luasnya, bentuknya, penyebaran penduduk, daratan, perairan, iklim, sumber ekonomi serta hubungan satu dengan yang lainnya.¹⁹

Pemanfaatan media peta yang juga pernah digunakan dalam pembelajaran SKI di MTsN 1 Banjar disesuaikan dengan materi yang dipelajari berkaitan dengan media yang digunakan seperti peta dinding, dari penggunaan media peta ini siswa dapat mengetahui letak masing-masing seperti wilayah persebaran Islam dan kerajaan-kerajaan Islam yang ada di Indonesia.

Peta dikategorikan masuk pada jenis media visual, karena peta memiliki tampilan berupa titik-titik, garis-garis, simbol-simbol dalam bentuk visual, namun dengan adanya pengenalan dan pengamatan dengan cepat dapat memberikan pemahaman kepada siswa.

¹⁹Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2008), h. 96.

Peta dinding sebagai bagian dari media visual memiliki keunggulan yang cukup baik bila dimanfaatkan dalam pembelajaran. Rhodatul Jennah menyatakan bahwa:

Peta dinding merupakan peta yang dipasang di dinding sehingga siswa dapat belajar bersama-sama, peta dinding juga merupakan peta yang lebih baik dari peta yang sederhana, karena peta dinding sudah menggambarkan letak peta, gunung, jalan, sungai dan sebagainya telah menggambarkan keadaan yang sebenarnya dengan skala yang cepat dan akurat.²⁰

Pembelajaran yang dilakukan pada MTsN 1 Kabupaten Banjar dengan menggunakan peta dinding mampu mengarahkan siswa kepada fakta yang sebenarnya seperti letak dan batas sebuah daerah berdasarkan data yang sudah ditampilkan melalui penggunaan media peta dinding.

Temuan lain pada pembelajaran Akidah Akhlak di MTsN 1 Banjar dimana guru bidang studi Akidah Akhlak, Fikih dan Qur'an Hadits di MTsN 1 Banjar memanfaatkan media gambar dalam melakukan pembelajaran, guru menyediakan gambar dan memajangkannya untuk diamati siswa dan memunculkan pertanyaan yang beragam dari siswa, hal ini menyebabkan aktifnya sebuah pembelajaran di kelas. Gambar merupakan media belajar dalam kategori visual yang mampu menyampaikan pesan belajar kepada para siswa.

Asnawir menyatakan bahwa:

Gambar atau foto merupakan media reproduksi bentuk asli dalam dua dimensi. Foto merupakan alat visual yang efektif karena dapat divisualisasikan sesuatu yang akan dijelaskan dengan lebih kongkrit dan realistis, informasi yang disampaikan dapat dimengerti dengan mudah karena hasil yang

²⁰Rhodatul Jennah, *Media Pembelajaran*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2009), h. 69.

diragakan lebih mendekati kenyataan melalui foto yang diperlihatkan kepada anak-anak dan hasil yang diterima oleh anak-anak akan sama.²¹

Kutipan di atas menjelaskan bahwa pemanfaatan media gambar dalam pembelajaran mata pelajaran SKI, Akidah Akhlak, Fikih dan Qur'an Hadits dimana dari kegiatan pemanfaatan media gambar dapat memberikan penjelasan yang kongkrit kepada siswa sehingga siswa dengan mudah dapat memahami makna yang terdapat dari gambar yang ditampilkan sebagai media belajar. Dengan adanya pemanfaatan media gambar tentu banyak keuntungan yang didapatkan dalam mensukseskan kegiatan belajar.

Menurut Yudi Munadi bahwa: "Photo merupakan gambar hasil pemotretan atau fotografi, tidak ubahnya seperti gambar, photo merupakan media visual yang efektif karena dapat memvisualisasikan objek dengan lebih kongkrit, lebih realistis dan lebih akurat."²²

Kelebihan media belajar dalam bentuk gambar atau foto adalah:

- a. Sifatnya kongkrit, gambar lebih realistis menunjukkan pokok masalah dibandingkan dengan media verbal semata.
- b. Gambar dapat mengatasi batasan ruang dan waktu. Tidak semua objek atau peristiwa dapat dibawa ke kelas dan tidak selalu bisa anak-anak dibawa ke objek/peristiwa tersebut.
- c. Gambar dapat mengatasi keterbatasan pengamatan siswa.

²¹Asnawir, M. Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), h. 47.

²²Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran...*, h. 88.

- d. Foto dapat memperjelas suatu masalah, dalam bidang apa saja dan untuk tingkat usia berapa saja, sehingga dapat mencegah atau membenarkan kesalahpahaman.
- e. Foto harganya murah dan gampang didapat serta digunakan tanpa memerlukan peralatan khusus.²³

Kutipan di atas memberikan gambaran bahwa banyak keuntungan serta kemudahan yang diperoleh dalam memanfaatkan media pembelajaran karena sifatnya yang kongkrit dapat dengan cepat memberikan pemahaman kepada siswa, hal ini juga karena tahapan perkembangan peserta didik secara psikologi dapat dipahami bahwa anak lebih mudah menerima dan memahami materi pelajaran ketika objek yang dibicarakan dapat diperlihatkan kepada anak walau hanya bentuk gambar.

Pemanfaatan media gambar pada pembelajaran SKI, Akidah Akhlak, Fikih dan Qur'an Hadits di MTsN 1 Banjar cukup membantu guru dalam menyampaikan materi pelajaran dan bagi siswa dapat mempercepat memahami materi yang disampaikan sekaligus memberi dampak pada keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran.

2) Media Visual Pada MTsN 2 Banjar

Dari hasil pengamatan yang penulis lakukan untuk memperoleh data tentang fenomena penggunaan media visual dapat diketahui bahwa media visual yang ada di MTsN 2 Banjar adalah berupa gambar atau poster, bagan, dan peta.

²³Arief S. Sadiman, dkk, *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2011), h. 30-31.

Pemanfaatan media belajar di MTsN 2 Banjar berdasarkan hasil temuan diketahui bahwa pemanfaatan media belajar pada pembelajaran SKI, Akidah Akhlak, Fikih dan Qur'an Hadits yaitu dengan memanfaatkan poster atau gambar yang ditampilkan langsung atau poster-poster yang terdapat di dinding masing-masing setiap kelas.

Penggunaan gambar atau poster sebagai media pembelajaran terdapat pada dinding-dinding kelas yang dapat digunakan seperti pada materi sholat, menampilkan gambar tentang tata-cara sholat. Adapun materi lain seperti materi wudhu yang memperlihatkan gambar orang yang berwudhu, juga gambar orang menggunakan mukena yang baik sesuai dengan ajaran Islam.

Di MTsN 2 Banjar berdasarkan hasil observasi penulis, sebagian besar guru yang menggunakan poster dalam penyampaian materi, kebanyakan beralasan mudah menyampaikan materi, siswa lebih antusias dan lebih mudah menyerap. Walaupun tidak semua materi bisa diikuti dengan penggunaan gambar.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti, penggunaan gambar juga pernah dilakukan guru Akidah Akhlak pada materi adab bergaul kepada sesama dimana guru Akidah Akhlak menggunakan gambar orang yang sedang bersilaturahmi kepada sesama dan gambar lain kemudian dijelaskan satu persatu maksud dari gambar tersebut. Proses penggunaan media ini dilakukan guru dengan meletakkan gambar di papan tulis.

Adapun penggunaan media visual pada Guru SKI, guru tersebut menggunakan poster ketika menyampaikan pelajaran, dengan menempelkan

poster yang berisi bagan didepan kelas dan menjelaskan sejarah berdirinya Dinasti Abbasiyah. Selain itu Guru SKI juga mengkolaborasikan media card short (media kartu) sehingga anak-anak menjadi antusias selama proses belajar mengajar berlangsung. Hal tersebut berdasarkan hasil obesrvasi yang peneliti lakukan kepada Guru SKI pada MTsN 2 Banjar.

Dari penggunaan media visual anak terlihat antusias dengan memperhatikan betul apa yang disampaikan oleh gurunya. Terbukti bahwa menggunakan media visual juga akan lebih menfokuskan siswa dalam memperhatikan meteri yang disampaikan.

3) Media Visual Pada MTsN 3 Banjar

Pemanfaatan media belajar di MTsN 3 Banjar berdasarkan hasil temuan diketahui bahwa pemanfaatan media belajar pada pembelajaran SKI, Akidah Akhlak, Fikih dan Qur'an Hadits yaitu dengan memanfaatkan poster maupun gambar yang sudah dicetak maupun dari internet yang dicetak (*print out*) dan dimanfaatkan sebagai media belajar dalam melakukan pembelajaran di kelas dengan cara berdiskusi.

Berdasarkan hasil pengamatan kepada Guru SKI saat menjelaskan materi perkembangan Islam pada masa Wali Songo di MTsN 3 Banjar guru memanfaatkan poster wali songo. Melalui media ini guru dapat menampilkan poster Wali Songo, dan selanjutnya penjelasan tentang perkembangan Islam pada masa Wali songo juga dibantu dengan bagan silsilah perkembangannya sehingga siswa menjadi semangat untuk mendengarkan apa yang disampaikan oleh Guru SKI pada MTsN 3 Banjar. Hal tersebut menunjukkan bahwa dalam pemanfaatan

gambar dalam kegiatan pembelajaran banyak memberikan kemudahan bagi guru dan bermanfaat bagi siswa sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi penulis, guru dan siswa memanfaatkan gambar yang ada pada buku paket beserta uraiannya serta poster yang ditampilkan langsung pada pembelajaran maupun yang terpajang di dinding kelas dalam melakukan pengamatan dan pembahasan pada masing-masing kelompok diskusi di kelas.

Temuan di atas menggambarkan bahwa pada MTsN 3 Kabupaten Banjar guru memanfaatkan media gambar yang diperoleh dari hasil cetakan komputer *print out* serta gambar yang ada di buku paket juga poster yang ada di dinding kelas.

Media gambar dan poster memang memiliki kemampuan dalam merangsang dan memotivasi siswa dalam pembelajaran seperti yang disampaikan oleh Rhodatul Jennah bahwa: “poster merupakan gabungan antara gambar dan tulisan ringkas dalam satu bidang gambar yang memiliki nilai estetis agar dapat menarik perhatian orang yang melihat. Poster berfungsi sebagai sarana penyalur informasi yang bersifat mengajak, memberi saran atau memperkenalkan sesuatu kepada orang lain.”²⁴

Mudahnya mendapatkan gambar bukan berarti nilai gambar sangat rendah. Justru kemudahan ini yang harus dimanfaatkan guru, karena gambar memiliki kelebihan tersendiri, antara lain gambar dapat mengkongkritkan sesuatu yang bersifat verbal dan abstrak karena gambar berkaitan dengan penglihatan (visual).

²⁴Rhodatul Jennah, *Media Pembelajaran...*, h. 65

Kelebihan gambar diantaranya adalah (1) sifatnya kongkrit, lebih realistik menunjukkan pokok masalah dibandingkan dengan media verbal semata; (2) dapat mengatasi keterbatasan ruang dan waktu; (3) dapat mengatasi keterbatasan pengamatan; (4) dapat memperjelas suatu masalah dalam bidang apa saja dan untuk tingkat usia berapa saja, sehingga dapat mencegah kesalahpahaman; dan (5) murah dan mudah didapat serta digunakan tanpa memerlukan peralatan khusus.²⁵

Pemanfaatan poster sebagai media belajar MTsN 3 Kabupaten Banjar merupakan bentuk kreativitas guru dalam usaha memotivasi siswa dalam belajar, demikian pula dengan gambar yang ada dibuku paket dan hasil olahan komputer dimanfaatkan juga sebagai upaya yang ditempuh guru supaya siswa dapat lebih memahami materi ajar yang disampaikan kepada siswa pada pembelajaran SKI.

Pemanfaatan media visual dalam pembelajaran SKI, Akidah Akhlak, Fikih dan Qur'an Hadits seperti gambar dan peta dimanfaatkan di MTsN 3 Banjar. Sementara jenis media visual lain seperti, grafik, diagram dan bagan tidak dimanfaatkan pada madrasah ini, hal ini disebabkan selain tidak sesuai dengan tujuan materi pembelajaran juga karena guru terbiasa dengan media sering digunakan seperti yang disebutkan di atas. Memanfaatkan jenis media yang sama dikhawatirkan berdampak kepada siswa dimana rasa bosan dan jenuh muncul ketika mengikuti pelajaran, hendaknya guru membuat adanya variasi dalam memanfaatkan media belajar.

Menurut Ali Mudlofir variasi dalam kegiatan belajar mengajar adalah perubahan kegiatan bertujuan untuk meningkatkan motivasi para siswa serta

²⁵Helmi Hasan, dkk, *Buku Ajar Strategi Belajar Mengajar*, (Padang: UNP, 2003), h. 41-42.

mengurangi kejenuhan dan kebosanan. Keterampilan mengadakan variasi dalam pembelajaran dapat dilakukan seperti menggunakan keterampilan variasi dalam bertanya, memberi penguatan, menjelaskan, dan sebagainya.²⁶

Wina Sanjaya menyatakan bahwa “proses pembelajaran adalah proses komunikasi yang menjadi permasalahan adalah bagaimana agar proses komunikasi itu berjalan dengan efektif agar pesan yang disampaikan dapat diterima secara utuh. Untuk kepentingan tersebut, guru perlu menggunakan variasi dalam penggunaan media dan alat pembelajaran.”²⁷

Kutipan di atas menggambarkan untuk menghilangkan kebosanan dan kejenuhan siswa ketika belajar hendaknya dalam pemanfaatan media visual pada MTsN 3 Banjar diharapkan guru memiliki keterampilan dalam merubah media visual yang beragam jika selama ini sering menggunakan gambar maka dilain waktu hendaknya menggunakan bagan atau media visual lainnya.

Penggunaan media belajar lainnya yang sering digunakan yaitu peta dinding yang dimanfaatkan dalam belajar SKI di MTsN 3 Banjar jika melihat perkembangan media belajar saat ini peta dinding bukanlah satu-satunya bentuk media peta, terlebih dengan kecanggihan teknologi. Hal ini sesuai dengan pernyataan Muhammad Ramli bahwa:

Pemanfaatan media pembelajaran sekarang semakin canggih, seiring dengan kecanggihan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga manfaatnya sangat dirasakan oleh pelaksana pembelajaran, seperti dapat

²⁶Ali Mudlofir, *Pendidik Profesional, Konsep, Strategi, dan Aplikasinya dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 101.

²⁷Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2008), h. 41.

membantu dalam mempercepat penyampaian materi, mempermudah daya keahaman siswa, dan lain-lain.²⁸

Kutipan di atas menggambarkan bahwa setiap guru hendaknya melakukan pembaharuan terhadap media pembelajaran ini dimaksudkan untuk memudahkan dan mempercepat penyampaian materi pelajaran selain itu siswa agar lebih mudah paham terhadap materi, media peta saat ini jika melihat perkembangan teknologi yaitu adanya teknologi *google map* atau *google earth* dimana data yang ditampilkan lebih aktual dan akurat karena dapat menampilkan situasi terkini.

Guru juga diharuskan melakukan inovasi serta tanggap terhadap perubahan-perubahan yang berkembang, “sebagai seorang guru yang baik haruslah bersifat terbuka, mau bekerja sama, tanggap terhadap inovasi, serta mau dan mampu melaksanakan eskperimen-eksperimen dalam kegiatan mengajarnya.”²⁹ Keharusan seorang guru dalam menggunakan fasilitas teknologi juga ditekankan dalam kompetensi profesional guru yaitu guru harus memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.³⁰

Hubungan guru dan siswa tetap merupakan elemen paling penting dalam sistem pendidikan modern saat ini. Guru harus selalu hadir untuk menyajikan

²⁸Muhammad Ramli, *Media dan Teknologi Pembelajaran*, (Banjarmasin: IAIN Antasari Press, 2012), h. 7.

²⁹B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah, Wawasan Baru, Beberapa Metode Pendukung dan Beberapa Komponen Layanan Khusus*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h.154.

³⁰Lukmanul Hakiim, *Perencanaan Pembelajaran*, Cet. 2, (Bandung: Wacana Prima, 2008), h. 248.

materi pelajaran dengan bantuan media apa saja agar manfaat berikut ini dapat terealisasi:

- a. Meningkatkan rasa saling pengertian dan simpati dalam kelas.
- b. Menumbuhkan perubahan signifikan tingkah laku siswa.
- c. Menunjukkan hubungan antara mata pelajaran dan kebutuhan dan minat siswa dengan meningkatnya motivasi belajar siswa.
- d. Membawa kesegaran dan variasi bagi pengalaman belajar siswa.
- e. Membuat hasil belajar lebih bermakna bagi berbagai kemampuan siswa.
- f. Mendorong pemanfaatan yang bermakna dari mata pelajaran dengan jalan melibatkan imajinasi dan partisipasi aktif yang mengakibatkan meningkatkan hasil belajar.
- g. Memberikan umpan balik yang diperlukan yang dapat membantu siswa menemukan seberapa banyak telah mereka pelajari.
- h. Melengkapi pengalaman yang kaya dengan pengalaman itu konsep-konsep yang bermakna dapat dikembangkan.
- i. Memperluas wawasan dan penguasaan siswa yang mencerminkan pembelajaran nonverbalistik dan membuat generalisasi yang tepat.
- j. Meyakinkan diri bahwa urutan dan kejelasan pikiran yang siswa butuhkan jika mereka membangun struktur konsep dan sistem gagasan yang bermakna.

Namun perlu digarisbawahi pemanfaatan media dalam bentuk teknologi canggih juga bukan menjadi jaminan suksesnya sebuah pembelajaran, tetapi ketika tujuan pembelajaran (aspek kognitif, afektif dan psikomotorik) sudah

tercapai maka apapun jenis media yang menunjang proses tersebut tentu baik untuk dimanfaatkan.

Seperti yang diuraikan pada pembahasan sebelumnya diharapkan apapun jenis media yang digunakan hendaknya mampu memotivasi, merangsang dan meningkatkan minat belajar siswa. Motivasi belajar sebagai tenaga pendorong atau penarik siswa yang menyebabkan adanya tingkah laku ke arah suatu tujuan tertentu. Dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan bagi siswa, sebab siswa yang tidak mempunyai motivasi belajar, tak mungkin melakukan aktivitas belajar. “...adanya usaha yang tekun terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar akan melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.”³¹

Motivasi sangat berpengaruh dalam pembelajaran, maka perlu adanya inovasi dari guru sebagai pendidik, untuk mengembangkan pembelajaran. Pengembangan pembelajaran yang bervariasi, menggunakan model dan strategis yang sesuai kebutuhan anak yang akan berimbas pada perubahan positif dan peningkatan prestasi belajar, membangkitkan motivasi dan pencerahan pada dunia pembelajaran.

d. Media Audio Visual

1) Media Audia Visual pada MTsN 1 Banjar

Media audio visual merupakan separangkat media yang secara serentak dapat menampilkan gambar dan suara dalam waktu bersamaan, yang berisi pesan-pesan pembelajaran. Media pelajaran ini mempunyai lebih dari satu komponen

³¹Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2008), h. 86.

sehingga merupakan integrasi dari beberapa unsur sehingga dapat menampilkan suara dan gambar bergerak secara serentak telah direncanakan secara matang, sistematis dan logis sesuai dengan tujuan dan tingkat kesiapan siswa menerimanya.

Menurut jenis media audio visual diantaranya adalah seperti berikut ini:

- a. Televisi
- b. VTR (Video Tape Recorder)
- c. VCD (Video Compact Disc)
- d. DVD (Digital Versatile Dics)
- e. Film.³²

Dari hasil pengamatan yang penulis lakukan untuk memperoleh data tentang penggunaan media audio visual dapat diketahui bahwa pada pembelajaran SKI, Akidah Akhlak, Fikih dan Qur'an Hadits di MTsN 1 Banjar juga dilakukan dengan memanfaatkan media LCD/proyektor.

Hal ini berdasarkan observasi ketika guru mata pelajaran SKI sedang menyampaikan materi Diansti Abbasiyah dengan menggunakan media LCD/Proyektor.

Juga guru SKI yang memutar film tentang peradaban Dinasti Abbasiyah, beliau mengatakan:

*“Anak-anak memperhatikan satu film dan kemudian saya terangkan maksudnya untuk diperhatikan dan dinalarkan sesuai dengan apa yang saya jelaskan tadi berkaitan dengan peradaban Dinasti Abbasiyah.”*³³

³²Muhammad Ramli, *Media dan Teknologi...*, h. 85.

2) Media Audio Visual Pada MTsN 2 Banjar

Pembelajaran SKI, Akidah Akhlak, Fikih dan Qur'an Hadist pada MTsN 2 Banjar memanfaatkan digital proyektor atau lebih dikenal dengan *LCD Projector* dengan menghubungkannya dengan laptop yang di dalamnya sudah disiapkan berupa materi dan gambar kemudian dipresentasikan di depan siswa sehingga siswa dapat termotivasi dan lebih memahami materi karena dilengkapi dengan gambar visual.

Kemampuan dan kemudahan lain menurut Sumiati dan Asra bahwa:

Proyektor sebagai media belajar itu dimaksudkan untuk mempercepat dan mempermudah guru menyajikan materi pelajaran. Jika materi pelajaran yang disampaikan guru ditulis tangan melelahkan. Namun dengan menggunakan media pembelajaran misalnya *overhead projector* (OHP) atau infocus, maka materi pembelajaran cepat, mudah, dan banyak yang disampaikan serta dapat dipahami oleh siswa dengan baik dan akurat.³⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru Fiqih, Akidah Akhlak, Al-Qur'an Hadits dan SKI bahwa penggunaan media audio visual berupa LCD/proyektor, DVD dan televisi yang dapat digunakan menyesuaikan dengan materi yang disampaikan.

3) Media Audio Visual Pada MTsN 3 Banjar

Pemanfaatan proyektor dalam kegiatan pembelajaran di MTsN 3 Banjar banyak memberikan kemudahan bagi guru dan bermanfaat bagi siswa sendiri, hal ini dapat dilihat dari kemampuan proyektor sendiri. "projector merupakan sebuah alat yang mampu menampilkan unsur-unsur media seperti gambar, teks, video,

³³ Wawancara dengan Abdul Hakim (Guru Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam MTsN 1 Banjar), Kamis, 22 Nopember 2018.

³⁴Sumiati dan Asra, *Metode Pembelajaran*, (Bandung: Wacana Prima, 2008), h. 64.

animasi, baik secara terpisah maupun gabungan diantara unsur tersebut dan dapat juga dikoneksikan dengan alat elektronik lainnya seperti komputer, televisi, kamera dan lainnya.”³⁵

Penggunaan audio visual dengan bantuan komputer yang dipasang proyektor karena penggunaan media ini sangat digemari oleh siswa maupun oleh gurunya sendiri mengingat suatu kebutuhan yang harus dan merupakan teknologi baru.

Sebagian besar guru mata pelajaran rumpun PAI di MTsN 3 Banjar menggunakan media audio visual dalam menyampaikan pembelajaran seperti LCD/proyektor, laptop dan speaker. Karakteristik yang melekat pada media proyektor selain bobotnya memang sangat ringan sangat praktis untuk digunakan dan dibawa ke ruang kelas. Untuk melakukan pengajaran sudah sangat memungkinkan guru menggunakan proyektor ini.

Kemampuan seorang guru dalam penguasaan teknologi sudah menjadi keharusan mengingat globalisasi dan perkembangan zaman yang cepat, komputer pada saat ini bukan lagi sebagai barang mewah tapi sudah menjadi sebuah kebutuhan. Melalui fasilitas ini guru dengan mudah dapat membuat bahan ajar atau kelengkapan mengajar lainnya bahkan melakukan pembelajaran melalui teknologi komputer. Tuntutan pemanfaatan teknologi bagi guru sebagai seorang profesional dimuat di dalam kompetensi pedagogik yaitu: “guru memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan kegiatan

³⁵Rudi Susilana dan Cepi Riyana, *Media Pembelajaran, Hakikat Pengembangan, Pemanfaatan dan Penilaian*, (Bandung: Wacana Prima, 2008), h. 198.

pengembangan yang mendidik.”³⁶ Ini artinya sudah selayaknya guru saat ini memanfaatkan teknologi informasi dalam kegiatan pembelajaran karena sudah menjadi keniscayaan bahwa kegiatan pembelajaran merupakan usaha untuk mengembangkan peserta didik.

Oemar Hamalik menyatakan bahwa: “Guru memegang peranan sebagai pembaharu, oleh karena melalui kegiatan guru penyampaian ilmu dan teknologi, contoh-contoh yang baik dan lain-lain akan menanamkan jiwa pembaharuan dikalangan murid.”³⁷ Azhar Arsyad menyatakan bahwa “media pembelajaran agama yaitu *uswatun hasanah*, guru sebagai contoh dan menunjukkan sesuatu tentang cara berbuat atau melakukan sesuatu.”³⁸

Guru sebagai tauladan yang menjadi panutan dalam lembaga pendidikan akan mengantarkan peserta didiknya menuju arah yang lebih baik. Dalam hal ini ketika guru sudah memanfaatkan media teknologi dalam belajar secara tidak langsung sudah menanamkan kepada siswa tentang pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. Selain itu guru juga dengan mudah terdorong melakukan pembaharuan (*up date*) terhadap persiapan pembelajaran maupun bahan ajar, sehingga kebiasaan yang selalu monoton (konservatif) baik metode dan teknik pembelajaran akan hilang dan tentunya peserta didik senang dan nyaman dalam mengikuti proses pembelajaran.

³⁶*Ibid.* h. 243.

³⁷Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 126.

³⁸Asnawir dan Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h. 116.

Seorang profesional diharapkan senantiasa berusaha agar “*status quo*” atau “kemapanan statis” tidak perlu dipertahankan, sebaliknya segera diubah demi penyesuaian dengan gelombang perubahan yang terjadi. Dengan demikian seorang profesional harus sensitif terhadap respons baru (tuntutan zaman).³⁹

Diharapkan kepada guru kedepannya terus melakukan perubahan dalam jabatan profesionalnya sebagai tenaga pengajar, karena tuntutan penggunaan teknologi sudah menjadi meniscayakan, di samping itu derasnya perubahan juga memaksa pendidikan Islam untuk merubah orientasinya menuju pendidikan yang berorientasikan kualitas, kompetensi, dan skill. Artinya, yang terpenting ke depan bagaimana agar *out put* pendidikan Islam dapat bersaing. Lebih dari itu membekali umat agar dapat ikut berpartisipasi dalam persaingan global juga harus dikedepankan. Berkenaan dengan itu, standard mutu yang berkembang di masyarakat adalah tingkat keberhasilan lulusan lembaga pendidikan Islam dalam mengikuti kompetensi pasar global.

Pemanfaatan media belajar pada ketiga madrasah yang penulis uraikan di atas sudah memanfaatkan beberapa bagian media dari kategori, audio, visual dan audio visual. Berdasarkan pemanfaatannya pada ketiga MTsN tersebut dimana guru sudah memanfaatkan dalam tiga bentuk pola pemanfaatan media belajar.

³⁹Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan & Profesi Pendidikan Tenaga Kependidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), h. 24.

2. Faktor-faktor yang menjadi penghambat dan pendukung pemanfaatan media Pembelajaran Mata Pelajaran Rumpun PAI pada MTsN 1, MTsN 2, dan MTsN 3 Banjar di Kabupaten Banjar.

- a. Faktor-faktor yang menjadi penghambat pemanfaatan media pembelajaran Mata Pelajaran Rumpun PAI pada MTsN 1, MTsN 2 Banjar, dan MTsN 3 Banjar di Kabupaten Banjar

Proses pembelajaran melalui pemanfaatan media belajar terdapat kendala atau hambatan yang dihadapi oleh guru. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru rumpun PAI yang ada pada masing-masing sekolah yaitu MTsN 1 Banjar, MTsN 2 Banjar dan MTsN 3 Banjar di Kabupaten Banjar. Kendala atau hambatan tersebut sudah sepatutnya menjadi perhatian penting dan mampu untuk diatasi agar proses pembelajaran dengan pemanfaatan media belajar dapat berjalan dengan lancar. Adapun faktor yang menjadi penghambat dalam pemanfaatan media pembelajaran mata pelajaran rumpun PAI pada MTsN 1 Banjar yaitu terbatasnya fasilitas sekolah terkait media pembelajaran seperti LCD/Proyektor. Hal ini disebabkan kurang adanya bantuan dari pemerintah misalnya dalam hal pengadaan LCD dan laptop di sekolah tersebut yang mana hanya tersedia 3 buah LCD sehingga guru-guru harus bergantian dalam menggunakan LCD. Sedangkan untuk laptop, para guru menggunakan laptop pribadi dalam menyampaikan materi di kelas.

Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Alipir Budiman yang menyebutkan bahwa *“terbatasnya fasilitas di MTsN 1 Banjar seperti fasilitas laptop yang dimiliki, jadi para guru harus menggunakan laptop pribadi pada saat penyampaian materi di kelas. Kemudian juga, pengadaan LCD yang terbatas*

sehingga dalam penggunaannya harus bergantian dengan guru mata pelajaran yang lain.”⁴⁰

Sarana yang ada merupakan faktor penting dalam upaya guru memaksimalkan programnya, sarana yang kurang memadai akan menjadi kendala yang berarti bagi seorang guru dalam proses belajar mengajar dalam pemanfaatan media belajar.

Faktor penghambat lain ialah terjadi listrik yang mati secara mendadak. Hal tersebut menyebabkan terganggunya pembelajaran di saat guru ingin memanfaatkan media pembelajaran.⁴¹

Faktor yang menjadi penghambat dalam pemanfaatan media pembelajaran Mata Pelajaran Rumpun PAI pada MTsN 2 Banjar yaitu kurangnya ketahanan daya listrik. Hal ini menyebabkan pada saat guru akan menggunakan media pembelajaran yang langsung berhubungan dengan listrik akan menyebabkan padamnya aliran listrik sehingga dapat mengganggu proses pembelajaran.

Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Masroni:

*“Ketika kami para guru ingin memakai media pembelajaran yang berhubungan dengan listrik tidak bisa, karena daya listrik di MTsN 2 Banjar ini memiliki daya yang rendah sehingga ini menjadi penghambat kami ketika ingin memanfaatkan media misalnya ketika ingin memakai LCD/Proyektor”.*⁴²

Untuk media pembelajaran audio visual yang diproyeksikan harus membutuhkan listrik. Hal ini cukup merepotkan apabila terjadi gangguan di

⁴⁰Wawancara dengan Alipir Budiman (Wakamad Kurikulum MTsN 1 Banjar), Kamis, 22 Nopember 2018.

⁴¹ Wawancara dengan Megawati (Guru Mata Pelajaran Fiqih MTsN13 Banjar), Kamis, 22 Nopember 2018.

⁴²Wawancara dengan Masroni (Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits MTsN 2 Banjar), Sabtu, 24 Nopember 2018.

sumber listrik, dan cukup membahayakan apabila tidak digunakan dengan hati-hati.

Faktor penghambat pemanfaatan media pembelajaran pada mata pelajaran rumpun PAI di MTsN 3 Banjar sarana media belajar di sekolah belum memadai menyebabkan terhambatnya pemanfaatan media pembelajaran di MTsN 3 Banjar sebagai contoh pengadaan LCD/proyektor yang hanya dimiliki 2 buah. Minimnya media pembelajaran yang dimiliki oleh MTsN 3 Banjar menjadi salah satu faktor penghambat karena para guru harus bergantian dalam penggunaan media pembelajaran tersebut.

- b. Faktor-faktor yang menjadi pendukung pemanfaatan media pembelajaran Mata Pelajaran Rumpun PAI pada MTsN 1, MTsN 2 Banjar, dan MTsN 3 Banjar di Kabupaten Banjar

Proses pembelajaran dalam pemanfaatan media pembelajaran sangat terbantu apabila terdapat faktor pendukung yang mempengaruhi jalannya proses pembelajaran tersebut. Faktor yang menjadi pendukung dalam pemanfaatan media pembelajaran mata pelajaran rumpun PAI pada MTsN 1 Banjar yaitu motivasi dan minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Siswa sangat senang dan termotivasi dalam pembelajaran dengan memanfaatkan media belajar yang sesuai dengan materi yang dibahas. Siswa merasa bosan apabila belajar hanya menggunakan cara yang monoton seperti metode ceramah.

Selain menyesuaikan dengan materi yang dibahas, faktor pendukung pemanfaatan media belajar lainnya di MTsN 1 Banjar yaitu waktu yang juga

menjadi bahan pertimbangan agar materi dapat diselesaikan sesuai dengan waktu yang tersedia.

Faktor yang menjadi pendukung dalam pemanfaatan media pembelajaran mata pelajaran rumpun PAI pada MTsN 2 Banjar minat dan respon peserta didik. Minat dan respon peserta didik adalah tujuan dari pemanfaatan media dan berfungsi untuk mengukur tepat tidaknya media yang digunakan pada saat kegiatan belajar mengajar.

Peserta didik dalam kelas dapat dianggap sebagai seorang individu dalam suatu masyarakat kecil yaitu kelas dan sekolah. Mereka harus tahu hak-haknya sebagai bagian dari suatu kesatuan masyarakat di samping mereka juga harus tahu akan kewajibannya dan keharusan menghormati hak-hak orang lain dan teman-teman sekelasnya. Oleh karena itu, diperlukan kesadaran yang tinggi dari peserta didik akan hak serta kewajibannya dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Faktor yang menjadi pendukung dalam pemanfaatan media pembelajaran mata pelajaran rumpun PAI pada MTsN 3 Banjar yaitu kemampuan dan kreativitas guru dalam menggunakan media. Selain menyediakan materi, guru dituntut untuk bisa mengarahkan, menjelaskan apa yang disampaikan oleh media serta kreatif dalam menampilkan media belajar agar peserta didik dapat memperoleh pengalaman kongkrit dari pengalamannya dalam memperoleh pembelajaran melalui bantuan media belajar.

Faktor yang menjadi pendukung lainnya dalam pemanfaatan media pembelajaran mata pelajaran rumpun PAI pada MTsN 3 Banjar yaitu kedisiplinan guru sebagai sumber belajar yang utama. Guru dituntut memiliki tanggung jawab

terhadap tugas dan kewajibannya sebagai pengajar dan juga pendidik. Kedisiplinan seorang guru datang tepat waktu sangat mempengaruhi kegiatan belajar mengajar agar nantinya waktu yang ada dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya.